

**DAMPAK PERUBAHAN MUSIM TERHADAP RESIKO USAHATANI
CABE RAWIT (*Capsicum frutescens*) DI DESA ALLU TAROWANG
KECAMATAN TAROWANG KABUPATEN JENEPONTO**

**GUSTI RANDA
105961103718**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2022**

**DAMPAK PERUBAHAN MUSIM TERHADAP RESIKO USAHATANI
CABE RAWIT (*Capsicum frutescens*) DI DESA ALLU TAROWANG
KECAMATAN TAROWANG KABUPATEN JENEPONTO**

**GUSTI RANDA
105961103718**



SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Sebagian persyaratan Guna Mencapai Gelar Sarjana
Pertanian Agribisnis Sastra Satu (S-1)**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2022**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Dampak Perubahan Musim Terhadap Resiko Usahatani Cabe Rawit (Capsicum Frutencens) di Desa Allu Tarowang Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto

Nama : Gusti Randa

Nim : 105961103718

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Pembimbing Utama

Disetujui

Pembimbing Pendamping

Dr. Ir. Nurdin, M.M
NIDN.0909003630

A. Rahayu Anwar, S.P.M. Si
NIDN. 0931126113

Diketahui

Dekan Fakultas Pertanian

Ketua Program Studi Agribisnis



Dr. Ir. Andi Khaeriyah, M.Pd
NIDN. 0926036803

Nadir, S.P., M.Si
NIDN. 0909068903

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Dampak Perubahan Musim Terhadap Resiko Usahatani Cabe Rawit (Capsicum Frutencens) di Desa Allu Tarowang Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto

Nama : Gusti Randa

Nim : 105961103718

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Nama

Tanda Tangan

1. Dr. Ir. Nurdin, M.M
Ketua Sidang

2. A. Rahayu Anwar. S.P.M. Si
Sekretaris

3. Dr. Mohammad Natsir, S.P., M.P
Anggota

4. Andi Rumallang, S.P., M.M
Anggota

Tanggal Lulus : 30 Agustus 2022

**PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI
DAN SUMBER INFORMASI**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Dampak Perubahan Musim Terhadap Resiko Usahatani Cabe Rawit di Desa Allu Tarowang Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto”** adalah benar merupakan hasil karya sendiri yang belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Semua sumber data dan informasi atau dikutip dari karya yang di terbitkan maupun tidak di terbitkan dari penulis lain telah di sebutkan dalam teks dan di cantumkan dalam daftar pustaka dibagian akhir skripsi ini.

Makassar, 07 Agustus 2022

Gusti Randa
105961103718

ABSTRAK

GUSTI RANDA.105961103718. Pengaruh Perubahan Musim Terhadap Resiko Usahatani Cabe Rawit (*Capsicum frutescens*) di Desa Allu Tarowang Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto Dibimbing oleh **Nurdin** dan **Andi Rahayu Anwar**.

Penelitian bertujuan untuk mengetahui resiko usahatani akibat perubahan musim terhadap petani cabe rawit, dalam melaksanakan usaha tani banyak sekali permasalahan yang dihadapi oleh petani cabe rawit, salah satu kendala pada musim hujan membuat tanaman mudah terserang penyakit pathek antraknosa dan layu fusarium adanya kejadian musim hujan menyebabkan resiko yang secara langsung berpengaruh terhadap produksi tanaman cabe rawit itu akan menyebabkan kegagalan panen.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan pengamatan langsung dan menggunakan kuesioner. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 150 orang petani cabe rawit diperoleh dari kantor Desa Allu Tarowang Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto. Penentuan sampel dilakukan dengan metode *Purposive sampling* dengan mengambil 15% sehingga sampel yang diambil 22 orang petani cabe rawit. Analisis data yang digunakan kualitatif dan Deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk mengetahui dampak perubahan musim terhadap resiko usahatani cabe rawit, dalam melaksanakan usahatani banyak dampak yang dihadapi oleh petani pada perubahan musim hujan dan musim kemarau. Musim hujan mengalami kegagalan panen disebabkan oleh hama ulat, lalat buah, layu fusarium, hama kutu daun, bercak daun dan akan mengalami kegagalan produksi panen cabe rawit. Di musim kemarau lebih bagus pertumbuhan tanaman cabe rawit karna kurang serangan hama penyakit pada tanaman cabe rawit dan tidak banyak hambatan yang di hadapi oleh petani cabe rawit dan produksi cabe rawit dimusim kemarau lebih produktif dibandingkan di musim hujan.

Kata Kunci : Pengaruh, Perubahan Musim, Usahatani Cabai Rawit

ABSTRACT

GUSTI RANDA.105961103718. The Effect of Seasonal Changes on the Risk of Cayenne Pepper (*Capsicum frutescens*) farming in Allu Tarowang Village, Tarowang District, Jeneponto Regency. Supervised by Nurdin and Andi Rahayu Anwar.

This study aims to determine the risk of farming due to seasonal changes to cayenne pepper farmers, in carrying out farming there are many problems faced by cayenne pepper farmers, one of the obstacles in the rainy season makes plants susceptible to pathogenic anthracnose and fusarium wilt disease. which directly affects the production of cayenne pepper plants will cause crop failure.

This study uses data collection techniques by direct observation and using a questionnaire. The population in this study were 150 cayenne pepper farmers obtained from the Allu Tarowang Village office, Tarowang District, Jeneponto Regency. Determination of the sample is done by purposive sampling method by taking 15% so that the sample taken is 22 cayenne pepper farmers. The data analysis used was qualitative and descriptive.

The results of the study show that to determine the impact of seasonal changes on the risk of cayenne pepper farming, in carrying out farming there are many impacts faced by farmers on changes in the rainy season and dry season. The rainy season experiences crop failures caused by caterpillar pests, fruit flies, fusarium wilt, aphids, leaf spots and will experience a production failure of cayenne pepper. In the dry season, cayenne pepper plant growth is better because there are less pest attacks on cayenne pepper plants and there are not many obstacles faced by cayenne pepper farmers and cayenne pepper production in the dry season is more productive than in the rainy season.

Keywords: Effect, Seasonal Change, Cayenne Pepper Farming

KATA PENGANTAR

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarokatu

Dengan menyebut nama Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang, penulis panjatkan puji dan syukur dan kehadirat-Nya, yang telah melimpahkan rahmad hidayat dan inayah-Nya kepada kami, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi penelitian dengan judul Dampak Perubahan Musim Terhadap Resiko Usahatani Cabe Rawit “Di Desa Allu Tarawang Kecamatan Tarawang Kabupaten Jeneponto”.

Adapun skripsi ini dibuat dengan tujuan dan pemanfaatannya ini telah penulis usahakan semaksimal mungkin dan tentunya dengan bantuan berbagai pihak, sehingga dapat memperlancar skripsi ini. Namun tidak lepas semua itu, penulis menyadari sepenuhnya bahwa ada kekurangan baik segi penyusunan bahasa maupun segi lainnya. Oleh karena itu, dengan lapang dada dan tangan terbuka, penulis membuka selebar-selebarnya bagi pembaca yang ingin memberi saran kritik kepada penulisan sehingga penulis dapat memperbaiki skripsi ini.

Akhirnya penyusun mengharapkan semoga dari penulis skripsi ini dapat diambil hikmah dan manfaatnya sehingga dapat memberikan inspirasi terhadap pembacanya.

1. Dr.Ir. Nurdin, M.M. Selaku Pembimbing I dan Andi Rahayu Anwar,S,P.,M.Si selaku pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya pembimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi dapat diselesaikan.
2. Dr.Ir. Andi Khaeriyah, MPd. Selaku dekan fakultas pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

3. Nadir S.P., M.Si selaku ketua program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Kedua orangtua ayahanda samsudin dan ibunda yase dan adik-adikku tercinta Diana, Ani, dan segenap keluarga yang senantiasa memberikan bantuan, baik moril maupun material sehingga proposal dapat diselesaikan.
5. Seluruh dosen program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali segudang ilmu kepada penulis.
6. Seluruh staf dan pegawai program studi Agribisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membantu penulis dalam proses administrasi selama menyelesaikan proposal ini.
7. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi dari awal hingga akhir yang penulis tidak dapat disebut satu persatu, terimakasih atas bantuan dan doa yang senantiasa mengalir tanpa sepengetahuan penulis.

Akhir kata penulis ucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang terkait dalam penulisan skripsi dan rahmat oleh Allah SWT, Waasalamu Alaikum Warahmatullahi wabarokatu.

Makassar, Agustus 2022

Gusti Randa

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG.....	i
HALAMAN JUDUL.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN	vi
HALAMAN KOMISI PENGUJI.....	ix
HALAMAN PERNYATAAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	4
1.3. Tujuan Penelitian.....	4
1.4. Kegunaan Penelitian.....	4
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1. Cabai Rawit.....	6
2.2. Syarat Tumbuh Cabai.....	8
2.3. Perubahan Musim.....	9
2.4. Resiko Usaha Tani Cabai rawit.....	11
2.5. Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	15
2.6. Kerangka Pikir.....	19
III. METODE PENELITIAN.....	21

3.1. Lokasi Dan Waktu Penelitian	21
3.2. Teknik Penentuan Sampel	21
3.3. Jenis Dan Sumber Data.....	22
3.4. Teknik Pengumpulan Data.....	22
3.5 Teknik Analisis Data	23
3.6 Definisi Operasional.	24
IV. KEADAAN UMUM WILAYAH PENELITIAN.....	26
4.1. Sejarah Desa Allu Tarawang.....	26
4.2. Letak Geografis.....	28
4.3. Keadaan Penduduk Jenis Kelamin.....	29
4.4. Penduduk Menuruk Mata Pencarian.....	29
4.5. Kondisi Pertanian.....	30
V. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	32
5.1. Karakteristik Responden.....	32
5.1.1. Tingkat Umur Petani Cabe Rawit.....	32
5.1.2. Tingkat Pendidikan.....	33
5.1.3. Jumlah Tanggungan Keluarga.....	34
5.1.4. Pengalaman Berusaha Tani.....	35
5.1.5. Luas Lahan Petani Cabe Rawit.....	36
5.1.6. Deskripsi Situasi Petani Cabe Rawit.....	37
5.2. Pengatahuan dan Sikap Petani Terhadap Perubahan Musim.....	38
5.2.1. Perubahan Musim.....	38
5.2.2. Sikap Petani Cabe Rawit.....	39

5.2.3. Hama Tanaman Cabe Rawit.....	40
5.3. Resiko Usahatani Cabe Rawit di Desa Allu Tarowang Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto.....	40
5.3.1. Musim Hujan.....	40
5.3.2. Pengendalian Serangan Hama Penyakit.....	43
5.3.3. Musim Kemarau.....	44
5.3.4. Musim Hujan dan Musim Kemarau.....	45
IV. KESIMPULAN DAN SARAN.....	49
6.1. Kesimpulan.....	49
6.2. Saran.....	49
DAFTAR PUSTAKA.....	51
LAMPIRAN.....	53



DAFTAR TABEL

1. Produksi Cabe Rawit di Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto.....	3
2. Pemetaan Waktu Dari Musim-Musim.....	11
3. Penelitian Terdahulu.....	15
4. Jumlah Penduduk Desa Allu Tarowang.....	29
5. Jumlah Penduduk Berdasarkan Hasil Pencarian.....	30
6. Tingkat Umur Petani Responden Desa Allu Tarowang Kecamatan Tarowang Kabupaten Jenepont.....	32
7. Komposisi Tingkat Pendidikan Petani Cabe Rawit di Desa Allu Tarowang.....	34
8. Karakteristik Responden Petani Cabe Rawit Dapat Dilihat Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga.....	35
9. Pengalaman Berusahatani Petani Cabe Rawit di Desa Allu Tarowang Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto.....	36
10. Komposisi Luas Lahan Responden di Desa Allu Tarowang Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto.....	37

DAFTAR GAMBAR

1. Kerangka Pemikiran Dampak Perubahan Musim Terhadap Resiko Usahatani Cabe Rawit di Desa Allu Tarowang Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto.....20



DAFTAR LAMPIRAN

1. Kuesioner Penelitian.....54
2. Data Responden di Desa Allu Tarowang Kecamatan Tarowang Kabupaten
Jeneponto.....57



I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara pertanian yang memegang peranan penting dari keseluruhan perekonomian nasional. Hal ini dapat ditunjukkan dari banyaknya penduduk atau tenaga kerja yang hidup atau berkerja pada sektor pertanian dan produk nasional yang berasal dari pertanian. Sektor pertanian sangat rentan terhadap perubahan musim karena berpengaruh terhadap pola tanam, waktu tanam, produksi, dan kualitas hasil. Sektor pertanian dalam hal ini tanam hortikultura merupakan hal yang paling berdampak dengan adanya perubahan musim (Hermon 2018).

Musim erat hubungannya dengan perubahan cuaca dan pemanasan global dapat menurunkan produksi pertanian antara 5-20 persen (Suberjo, 2009). Perubahan musim suatu kondisi yang ditandai dengan berubahnya pola musim yang mengakibatkan fenomena cuaca yang tidak menentu. Perubahan musim terjadi karena adanya perubahan variabel musim, seperti suhu udara dan curah hujan yang terjadi secara terus menerus dalam jangka waktu yang panjang. Perubahan musim dipengaruhi oleh kondisi cuaca yang tidak stabil sebagai contoh curah hujan yang tidak menentu, sering terjadi badai, suhu udara yang ekstrim, serta arah angin yang berubah drastis (Ratnaningayu, 2009).

Cabai rawit merupakan salah satu jenis sayuran penting karena cabai rawit sudah menjadi bagian dari kebutuhan pangan, selain itu juga permintaan

akan cabai terus meningkat sehingga perlu dibudidayakan secara komersial di negara-negara tropis.

Banyak faktor sosial ekonomi seperti skala usaha yang kurang menunjang terhadap keuntungan usaha tani cabai di Indonesia termasuk di Kabupaten Jeneponto. Maka dari itu menghindari kerugian dan meningkatkan keuntungan petani serta seberapa besar tingkat resiko yang akan dihadapi petani, petani sebagai pengusaha harus bisa memperhitungkan dan mengukur biaya yang akan dikeluarkan untuk kepentingan produksinya, sehingga nanti akan diketahui apakah usaha tani cabai rawit itu menguntungkan atau tidak dan resiko seperti apa yang harus ditanggung petani.

Kabupaten Jeneponto merupakan salah satu Kabupaten penghasil sayuran khususnya komoditas hortikultura cabe rawit. Merupakan komoditas unggulan di Kabupaten Jeneponto dengan tingkat produktivitas 12,94 kw/Ha dengan luas panen 167 Ha, dan produksi 2.161 ton dan rata-rata harga konsumen 13.836 Rp/Kg, BPS tahun 2019.

Masyarakat desa Allu Tarowang memiliki kepercayaan atau adat istiadat dalam memperkirakan cuaca yaitu didasarkan pada tanggal dan bulan tertentu dalam menentukan tanaman apa yang akan ditanam akan tetapi seiring berjalannya waktu kepercayaan tersebut mulai pudar dikarenakan cuaca tidak sesuai dengan perkiraan mereka hal ini diakibatkan oleh perubahan musim yang tidak menentu.

Tabel 1. Produksi Cabe Rawit di Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto 2016-2020

Tahun	Luas lahan (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
2015	263	2391	9,09
2016	444	5406	12,17
2017	607	2514	8,58
2018	549	2203	4,01
2019	186	871	2,59
2020	336	3326	9,89
Total	397,5	1,454	46,33
Rata-rata	66,25	242,3	7,72

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Jeneponto.

Berdasarkan Tabel 1. Produksi cabai dari 5 tahun terakhir dimanah produksi cabai mengalami peningkatan pada tahun 2015-2017 dan mengalami penurunan pada tahun 2017-2020. Rata-rata produksi cabai sebanyak 242,3 ton. Rata-rata luas lahan sebanyak 66,25 ha dan rata-rata produktivitas cabai sebanyak 7,72 ton/Ha.

Produksi cabai rawit rentang dengan resiko pada musim hujan sehingga rentang serangan hama, penyakit layu fusarium dan penyakit kuning terhadap tanaman cabai rawit, sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui dampak resiko usahatani yang dialami oleh petani cabai rawit. Musim kemarau, kondisi cuaca menyebabkan timbulnya kekeringan pada lahan sehingga pertumbuhan cabe rawit terhambat dan tidak sempurna, selain itu kekeringan juga bisa menyebabkan serangan hama dan penyakit tanaman tertentu seperti dampak dan resiko usahatani cabai rawit. Berdasarkan hal tersebut maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Dampak Perubahan Musim Terhadap Resiko Usahatani Cabai Rawit (*Capsicum frutesces*) Di Desa Allu Tarowang Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto”.

1.2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini adalah:

1. Apa saja resiko usahatani akibat perubahan musim terhadap petani cabe rawit?
2. Bagaimana dampak perubahan musim terhadap resiko usahatani cabe rawit di Desa Allu Tarawang, Kecamatan Tarawang, Kabupaten Jeneponto?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan pokok tersebut diatas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apa saja resiko usaha tani akibat perubahan musim terhadap petani cabe rawit.
2. Untuk mengetahui dampak perubahan musim terhadap resiko usahatani cabai rawit di Desa Allu Tarawang Kecamatan Tarawang Kabupaten Jeneponto.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Bagi petani

Membantu petani dalam dampak perubahan musim terhadap resiko usaha tani cabe rawit di desa allu tarawang kecamatan tarawang kabupaten jeneponto, sesuai dengan harapan masyarakat untuk mengantisipasi resiko yang akan terjadi.

2. Bagi penelitian

Merupakan bahan acuan untuk mendapatkan hasil dari judul yang akan diteliti dan untuk menambah pengetahuan dan pengalaman dalam bidang penelitian dan penyusunan karya ilmiah.



II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Cabai Rawit

Tanaman cabai rawit (*Capsicum frutescens* L) berasal dari dunia tropika dan subtropika Benua Amerika, khususnya Colombia, Amerika selatan, dan terus menyebar ke Amerika latin. Penyebaran cabai ke seluruh dunia termasuk negara-negara di Asia, seperti Indonesia dilakukan oleh pedagang spanyol dan portugis. Cabai rawit merupakan tanaman perdu dari famili terong-terongan yang memiliki nama ilmiah *Capsicum* sp, tingkat kesamaan (pH) tanah yang cocok untuk tanaman cabe rawit berkisar 5-7 sementara kisaran suhu 20-30 derajat celcius, dengan kelembaban 50-60%. Cabai berasal dari benua Amerika tepatnya di daerah peru dan menyebar ke negara-negara benua Amerika, Eropa dan Asia termasuk negara Indonesia. Cabai rawit mengandung kapsaisin dihidrokapsaisin, vitamin (A,C) damar, zat warna kapsantin, karoten, kapsarubin, zeasantin, kriptosantin, dan lutein. Zat aktif kapsaisin berkhasiat sebagai stimulan. Selain kapsaisin, cabe rawit juga mengandung kapsidin yang berkhasiat memperlancar sekresi asam lambung dan mencegah infeksi sistem pencernaan (Dermawan, 2010).

Cabai rawit merupakan tanaman hortikultura sayur-sayuran buah semusim untuk rempah-rempah, yang diperlukan untuk seluruh lapisan masyarakat sebagai penyedap masakan dan penghangat badan. Kebutuhan terhadap mata dagangan ini semakin meningkat sejalan dengan bervariasinya jenis dan menu makanan yang dimanfaatkan produk ini. Selain itu, cabai

rawit sebagai rempah-rempah merupakan salah satu mata dagangan yang dapat menguntungkan bagi petani dan pengusaha karena selain rangka dalam memenuhi kebutuhan dalam negeri juga termasuk mata dagangan yang memiliki peluang pemasaran ekspor non migas yang sangat baik (Anomin,2008).

Tanaman cabai rawit dapat tumbuh subur di berbagai ketinggian tempat mulai dari daratan rendah sampai daratan tinggi tergantung varietasnya. Sebagai besar sentra produsen cabai berada didaratan tinggi dengan ketinggian antara 1.000-1250 meter dari permukaan laut. Walaupun di daratan rendah yang panas kadang-kadang dapat juga diperoleh hasil yang memuaskan, namun di daerah pegunungan rata-rata suhu yang baik adalah antara 210-280C, suhu udara semakin tinggi akan menyebabkan tingkat pertumbuhan semakin lambat (Tim bina Karya Tani 2009).

Secara umum cabai memiliki banyak kandungan gizi dan vitamin diantaranya kalori, protein, lemak, karbohidrat, kalsium, Vitamin A, B, dan Vitamin C, selain digunakan untuk keperluan rumah tangga, cabai juga dapat digunakan untuk keperluan industri diantaranya, industri bumbu masakan, industri makanan, industri obat-obatan atau jamu (Setiadi,2008).

Samadi (2007), berpendapat bahwa cabai rawit (*Capsicum Frutescens L*) merupakan salah satu komoditi hortikultura yang tergolong tanaman semusim. Tanaman berbentuk perdu dengan tingginya 70-110 cm. Ukuran dan bentuk buah pada umumnya besar dan Panjang dengan berat buah bervariasi tergantung varietasnya, buah cabai rawit oleh masyarakat banyak digunakan sebagai bahan penyedap berbagai masakan, oleh perusahaan sebagai bahan

baku industri makana seperti pada perusahaan mie instan, perusahaan makanan dan perusahaan sambal (Rukman,2001).

2.2 Syarat Tumbuh Cabai

Cabai dapat ditanam di areal sawah maupun tegal, di daratan rendah maupun tinggi dan pada saat musim kemarau maupun musim penghujan (Setiadi, 2005). Namun demikian, ada beberapa persyaratan tertentu yang harus diperhatikan agar tanaman cabai dapat memberikan hasil yang baik.

1. Iklim

Tanaman cabai rawit tumbuh di tanah dataran rendah sampai menengah. Untuk tumbuhan yang optimal tanaman cabai membutuhkan intensitas cahaya matahari sekurang- kurangnya selama 10 -12 jam. Suhu yang paling ideal untuk perkecambahan benih cabai adalah 25 - 30 0C, sedangkan untuk pertumbuhannya 24 - 28 0C.

2. Sinar Matahari

Penyinaran yang dibutuhkan adalah penyinaran secara penuh, bila penyinaran tidak penuh pertumbuhan tanaman tidak akan normal.

3. Curah Hujan

Walaupun tanaman cabai tumbuh baik di musim kemarau tetapi juga memerlukan pengairanyang cukup adapun cura hujan yang dikehendaki yaitu 800-2000 mm/tahun.

4. Suhu dan Kelembaban

Tinggi rendahnya suhu sangat mempengaruhi pertumbuhan tanaman. Adapun suhu yang cocok untuk pertumbuhannya adalah siang hari 210C-280C, malam hari 130C-160C, untuk kelembaban tanaman 80% (Widodo, 2006).

5. Angin

Angin yang cocok untuk tanaman cabai adalah angin yang berhebus perlahan, angin berfungsi menyediakan gas CO₂ yang dibutuhkan oleh tanaman cabai rawit.

6. Ketinggian Tempat.

Ketinggian tempat untuk penanaman cabai adalah dibawah 1400 m dpl. Berarti cabai dapat ditanam pada dataran rendah sampai dataran tinggi (1400mdpl). Di daerah dataran tinggi tanaman cabai dapat tumbuh, tetapi tidak mampu Berproduksi secara maksimal.

2.3 Perubahan Musim

Musim adalah salah satu pembagian utama tahun yang dipengaruhi oleh bentuk iklim yang luas. Dalam satu tahun, wilayah yang luas dan dengan rentang waktu bulanan atau bahkan tahunan. Musim tidak hanya dipengaruhi oleh keadaan atmosfer suatu wilayah akan tetapi juga dipengaruhi oleh posisi wilayah tersebut dengan acuan garis katulistiwa (ekuator) (Nugroho, 2017). Sehingga musim yang diterima oleh suatu wilayah juga sangat bergantung dengan iklim pada wilayah tersebut.

Perubahan musim disebabkan bukan hanya oleh peristiwa alam melainkan juga karena berbagai aktivitas manusia. Perubahan musim dapat

mengancam sektor pertanian yang berkaitan dengan ketahanan pangan dan nantinya akan berdampak bagi manusia maupun tanaman. Dampak perubahan musim memberikan pengaruh yang cukup signifikan di berbagai sektor termasuk sektor pertanian yang nantinya terkait dengan produksi dan pendapatan masyarakat sekitar melalui usahatani. Fenomena merupakan musim yang terjadi tidak dapat diprediksi sehingga petani harus menyesuaikan tanaman dengan kondisi musim yang terjadi supaya dampak yang ditimbulkan tidak terlalu besar,(Naura dan Riana 2018).

Secara umum pembagian musim pada wilayah yang tropis (disekitaraqator) terbagi menjadi dua musim yaitu musim kemarau dan musim penghujan dengan rentang waktu perputaran adalah tahunan. Indonesia sendiri yang berada pada daerah tersebut biasanya memiliki 4-5 bulan mengalami musim kemarau dan 4-5 bulan mengalami musim penghujan dengan sisanya adalah masa peralihan atau pancaroba. Hal ini berbeda dengan daerah belahan bumi yang lainnya (bagian utara dan selatan) yang akan memiliki empat musim yaitu musim dingin, musim semi, musim panas dan musim gugur. Pemetaan waktu dari musim- musim yang ada di muka bumi adalah sebagai berikut (Ariestanti & Andri, 2013).

Tabel 1. Pemetaan Waktu dari Musim-Musim

Penanggalan	Belahan Bumi	
	Wilayah Tropis	
April Hingga September	Musim Kemarau	
Oktober Hingga Maret	Musim Hujan	
	Belahan Utara	Belahan Selatan
21 Maret-21 Juni	Musim Semi	Musim Gugur
21 Juni-23 September	Musim Panas	Musim Dingin
23 September-21 Desember	Musim Gugur	Musim Semi
Desember-21 Maret	Musim Dingin	Musim Panas

2.4. Resiko Usaha Tani Cabai rawit

Usahatani merupakan kegiatan ekonomi yang memerlukan biaya produksi agar proses produksi dapat berlangsung. Dalam pandangan (Abd Rahim dan Diah Retno Dwi Hastuti 2007) menyatakan bahwa Usahatani adalah ilmu yang mempelajari tentang cara petani mengelola faktor-faktor produksi (tanah, tenaga kerja, teknologi, pupuk, benih dan pestisida) dengan efektif, efisien dan continue untuk menghasilkan produksi yang tinggi sehingga pendapatan usahatani meningkat.

Dalam melaksanakan usahatani banyak sekali permasalahan yang dihadapi petani, sehingga harus lebih jeli dalam mempertimbangkan segala sesuatunya. Naik turunnya harga penjualan sangat mempengaruhi pendapatan petani, salah satu kendala dalam sistem produksi cabai rawit di Indonesia adalah adanya serangan lalat buah pada buah cabai. Menurut pandangan (Rodjak 2002) mengatakan bahwa, kegiatan usaha tani yang dilakukan oleh petani selalu dihadapkan dengan situasi resiko dan ketidakpastian dimana besar kecilnya

resiko yang dialami seorang petani tergantung pada keberanian untuk mengambil suatu keputusan.

Hama ini sering menyebabkan gagal panen. Laporan Departemen pertanian RI tahun 2006 menunjukkan bahwa kerusakan pada tanaman cabai di Indonesia dapat mencapai 35%. Buah cabai yang terserang sering tampak sehat dan utuh dari luar tetapi bila dilihat di dalamnya membusuk dan mengandung larva lalat. Penyebabnya terutama adalah lalat buah *Bactrocera carambolae*. Karena gejala awalnya yang tak tampak jelas, sementara hama ini sebenarnya masih terbatas di Indonesia, lalat buah menjadi penghambat ekspor buah-buahan maupun produksi cabe. Resiko pertanian terjadi karena berbagai faktor seperti kekeringan, organisme pengganggu tumbuhan (OPT), bencana alam dan banjir. Menurunnya jumlah produksi merupakan resiko utama yang sering terjadi akibat pengaruh perubahan musim. Curah hujan berlebihan selama musim hujan kemungkinan akan menimbulkan resiko banjir dan meningkatkan suhu juga akan menciptakan kekeringan selama musim kemarau. Menurut (Suratia, 2015).

Faktor yang sangat mempengaruhi kegiatan usahatani sebagai berikut:

1. Faktor tanah, merupakan faktor yang sangat penting dalam kegiatan usahatani karena tanah merupakan tempat tumbuhnya tanaman.
2. Faktor musim, merupakan faktor yang memiliki pengaruh pada tanaman yang akan ditanam, teknik bercocok tanam, pola pergiliran tanaman, jenis hama dan jenis penyakit.

Pada posisi demikian, petani harus mengalokasikan sumber daya usahatani yang lebih sering disebut faktor produksi usahatani. Sedangkan ilmu usahatani adalah ilmu yang mempelajari tentang faktor-faktor produksi yang dalam keadaan terbatas seperti tanah, tenaga kerja, modal dengan bantuan ketrampilan sehingga diperoleh pendapatan yang tinggi bagi usahatani yang dikelola secara kontinyu (Djuwari, 1994).

Ilmu usahatani merupakan ilmu terapan yang membahas atau mempelajari bagaimana membuat atau menggunakan sumberdaya secara efisien pada suatu usaha pertanian, perikanan atau peternakan. Pengetahuan terapan tentang cara-cara petani atau peternak dalam menentukan, mengorganisasikan serta mengkoordinasikan penggunaan faktor-faktor produksi secara efektif dan efisien sehingga memberika pendapatan maksimal (Suratiyah, ken 2006).

Hal ini terbukti dari besarnya balas jasa yang diterima oleh tanah dengan faktor produksi yang lain. Bahwa tanah merupakan suatu faktor produksi seperti halnya modal dan tenaga kerja, dapat pula dibuktikan dengan besar kecilnya balas jasa (sewa bagi hasil) yang sesuai dengan permintaan dan penawaran tanah dalam masyarakat pada daerah tertentu. Faktor produksi yang lain adalah tenaga kerja, tenaga kerja yang digunakan untuk usahatani berasal dari dalam keluarga maupun luar keluarga. Tenaga kerja ini digunakan untuk kegiatan persiapan bibit, pengolahan tanah, tanam, penyiangan, pemupukan, pendangiran, pengairan, panen, dan pasca panen. Sedangkan modal adalah faktor produksi yang juga petani kecil dengan luas lahan yang sempit dan juga

permodalan yang rendah, sehingga sulit mengembangkan usahatani (Mubyarto,1989).

Pembangunan usahatani menuju usahatani yang tangguh dimaksudkan sebagai upaya mewujudkan usahatani masa depan yang kuat dalam posisinya, yang mampu bersaing dalam meningkatkan produktivitasnya. Pembinaan usahatani dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Dikatakan langsung manakala sasaran pembinaan ditujukan kepada petani dan keluarganya, faktor-faktor produksi maupun segi pengelolaannya. Tidak langsung manakala sasarannya berupa kebijakan umum atau tertuju kepada masyarakat secara luas untuk memperbaiki faktor luar dalam usahatannya. Karena ilmu usahatani pada dasarnya memperhatikan cara-cara petani memperoleh dan memadukan sumber daya lahan, tenaga kerja, modal, waktu dan pengelolaan yang terbatas untuk mencapai tujuan, maka disiplin induknya ekonomi. Ilmu usahatani dianggap mempunyai sifat multidisplin karena harus memperhatikan informasi, prinsip, dan teori dari ilmu yang sangat erat kaitannya seperti sosiologi dan psikologi maupun berbagai ilmu tanaman (Anonymaus, 2006).

Secara umum juga dipengaruhi oleh aspek sosial, ekonomi, politik yang ada di lingkungan usahatani. Operasi usahatani meliputi hal-hal yang berkaitan dengan pengambilan keputusan tentang apa, kapan, dimana dan berapa besarnya usahatani yang dijalankan. Masalah apa yang timbul menjadi pertimbangan dalam penetapan keputusan usahatani, merupakan hal yang penting dalam operasi usahatani (Hernanto, fadholi 1991).

Operasi usahatani mencakup hal-hal tentang pengalaman dalam kegiatan merencanakan. Upaya ini merupakan bagian untuk menarik simpatik, dukungan, dan bantuan pihak luar usahatani. Besarnya usahatani sangat ditentukan dari besar kecilnya biaya usahatani termasuk penggalan sumber-sumber pembiayaannya. Unsur-unsur yang membedakan usahatani dapat dipakai dasar kriteria untuk mengklasifikasikan usahatani-usahatani yang menghasilkan pengertian-pengertian tersendiri (Soetriono, Salyo, 2003).

2.5. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian terdahulu terkait dengan Dampak Perubahan Musim Terhadap Resiko Usaha Tani Cabe Rawit digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam penulisan proposal ini agar penelitian selanjutnya lebih baik dari yang sebelumnya.

Tabel 2. Penelitian Terdahulu Relevan

No	Penelitian dan judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil penelitian
1.	Analisis Risiko Pendapatan Cabai Merah Pada Lahan Sawah Dataran Tinggi Di Kabupaten Karangasem, Bali (Nyoman Parining, dan Ratna Komala Dewi. 2018)	Penelitian ini menggunakan data sekunder serta data primer. Responden diambil secara acak sederhana, yaitu petani yang mengusahakan cabai merah pada tahun 2016/2017	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan usahatani cabai merah pada musim hujan sebesar Rp 42.793.576,79/ha/musim tanam Rp 46.541.506,17/ha/musim tanam pada musim kemarau. Risiko pendapatan bersumber dari pesaing, lingkungan fisik, dan lingkungan operasional. Jenis

			<p>risiko antara lain harga; keadaan cuaca dan iklim; serangan hama dan serangan penyakit; gulma; dan Teknik usahatani yang belum optimal. Tingkat risiko pendapatan pada musim hujan (3,06) lebih tinggi dibandingkan pada musim kemarau (2,89). Mitigasi risiko pendapatan adalah (1) risk planning melalui pemilihan benih tahan serangan hama penyakit dan cekaman lingkungan; memilih waktu tanam yang tepat, memilih teknik budidaya dan panen yang lebih baik; menentukan luas tanam yang optimal; (2) risk limitation, yaitu organisasi subak mengembangkan kemitraanusaha yang handal dalam pemasaran produk.</p>
2.	<p>Analisis Risiko Pada Usahatani Tomat Di Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember (Ainul Musta' inah, Evita Soliha Hani, S Sudarko,2017)</p>	<p>Analisis regresi kuadratik, dan analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif malton berdasarkan teori.</p>	<p>Hasil penelitian Menunjukkan: (1) Ada kemungkinan risiko kehilangan pada usahatani tomat di Kecamatan Ledokombo</p>

			<p>sebesar 0,78 dengan pendapatan terendah yang dapat diterima oleh petani tomat Rp - 1.736.162, -, (2) Sebanyak 84,4% atau 27 petani Jangan mengambil risiko mengambil risiko, 6,3% atau 2 petani bersikap netral terhadap risiko dan berperilaku berani mengambil risiko (risk lover) sebanyak 9,4% atau 3 petani dan (3) Strategi manajemen risiko yang dilakukan oleh sebagian besar petani di berurusan dengan strategi manajemen risiko, interaktif dan ex-post.</p>
4.	<p>Analisis Usaha Tani Dan Pemasaran Cabai Merah Di Kota Pekanbaru Provinsi Riau (Mardiko, Anang Nyoto, 2021).</p>	<p>Pengambilan sampel petani cabai merah dilakukan secara acak sederhana dan untuk pengambilan sampel pedagang menggunakan secara Snowball Sampling. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini bersumber dari</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok umur petani cabai merah di Kota Pekanbaru yang terbanyak adalah pada kelompok umur berkisar 40-45 yaitu berjumlah 15 orang dengan persentase (37,5%), kemudian umur 34-39 yaitu 11 orang dengan persentase</p>

		<p>data primer dan skunder yang kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan pendekatan manajemen usahatani dan pemasaran.</p>	<p>(27,5%) umur 46-51 yaitu 7 orang kemudian umur 52-57 berjumlah 4 orang dengan persentase (10%) untuk umur 58-63 berjumlah 1 orang dengan persentase (2,5%) ini jumlah paling sedikit diantara kelompok umur petani yang lain dan 64-70 berjumlah 2 orang dengan persentase (5%) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, petani cabai merah di daerah penelitian masih tergolong kedalam kelompok usia produktif dimana hanya ada 2 orang saja dengan persentase 5% yang termasuk kedalam usia tidak produktif. Mayoritas tingkat Pendidikan di daerah penelitian kurang baik atau setara dengan SD sebanyak 21 orang, sehingga penyuluh agak sulit memberikan informasi dan penyuluhan mengenai usahatani cabai merah. penelitian kurang baik atau</p>
--	--	---	--

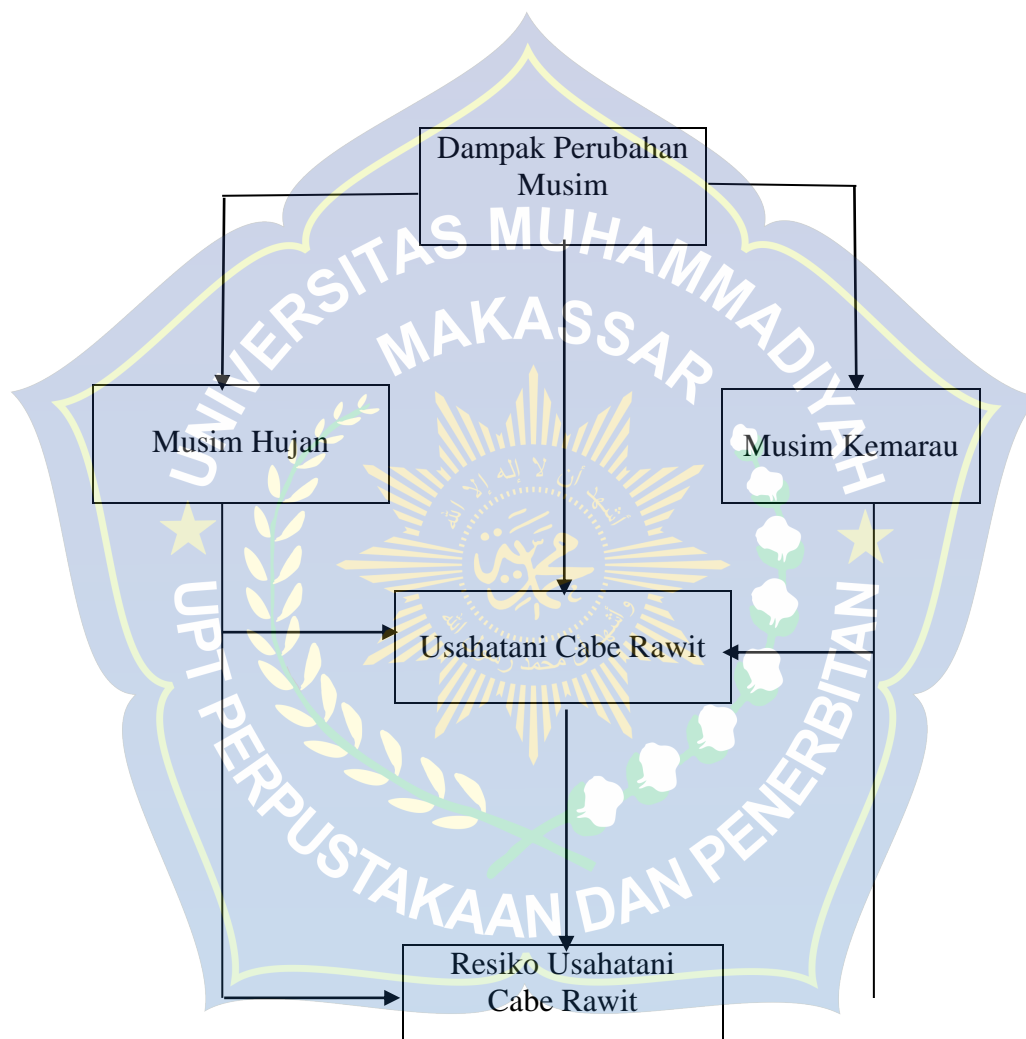
			setara dengan SD sebanyak 21 orang, sehingga penyuluh agak sulit memberikan informasi dan penyuluhan mengenai usahatani cabai merah.
5.	Rika Anggela, M. Refdinal, Rika Hariance Analisis Perbandingan Risiko Usaha Tani Padi Pada Musim Hujan dan Musim Kemarau di Nagari Mungo Kecamatan Luak Kabupaten Lima Puluh Kota 2019	Penelitian ini dilakukan dengan metode survei secara acak terhadap 30 orang petani sampel dengan metode <i>cluster sampling</i> . Data dianalisis dengan menggunakan analisis varian, standar deviasi, dan koefisien variasi.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko produksi usahatani padi pada musim kemarau lebih besar dari pada musim hujan dengan nilai CV yaitu 0,24 dan 0,12 yang termasuk kedalam kategori rendah.

2.6. Kerangka Pikir

Perubahan musim merupakan fenomena anomali musim yang menjadi perhatian serius karena berdampak besar terutama pada sektor pertanian yang akan berdampak pula pada pertumbuhan tanaman cabai rawit dan produksi tanaman cabai rawit, dampak yang dapat ditimbulkan dari perubahan.

Petani sering kali menghadapi pada masalah ketidak produktifan pertumbuhan tanaman cabai karena dapat di pengaruh oleh musim, serta menyebabkan menurunnya hasil produksi sehingga mempengaruhi pendapatan

usaha tani. Dengan demikian, untuk mengetahui lebih jelas mengenai alur berfikir dalam penelitian dampak perubahan musim terhadap produksi dan pendapatan cabe rawit di Desa Allu Tarowang Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto dapat dilihat kerangka berfikir gambar berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Dampak Perubahan Musim Terhadap Resik Usahatani Cabe Rawit Di Desa Allu Tarowang Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto.

III. METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Allu Tarowang Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto pada bulan Juni - Agustus 2022 lokasi penelitian ini dipilih secara sengaja dengan pertimbangan bahwa Desa tersebut merupakan sentra produksi cabai rawit yang unggul di Kabupaten Jeneponto.

3.2. Teknik Penentuan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah purposive sampling yaitu pengambilan sampel yang berdasarkan atas suatu pertimbangan tertentu dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga memudahkan peneliti dalam mengambil data. Dalam penelitian mengenai Dampak Perubahan Musim Terhadap Resiko Usahatani Cabe Rawit maka peneliti mengambil populasi 150 petani cabe rawit di peroleh dari kantor Desa Allu Tarowang Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto tahun 2022. Penentuan sampel dilakukan dengan metode *Purposive sampling* dapat didasarkan pada kedalaman dua aspek yaitu teori dan praduga, yang keduanya berlandaskan pada kedalaman pemahaman atau pengalaman dari responden dengan mengambil 15% sehingga sampel yang diambil yakni 22 orang petani cabe rawit. Menurut Mardalis (2004), purposive sampling adalah cara memperoleh sampel yang dilakukan dengan cara sengaja dan dengan menggunakan perencanaan tertentu.

3.3. Jenis Dan Sumber Data

Jenis data kualitatif penting dalam menentukan frekuensi sifat atau karakteristik tertentu.

Data dikumpulkan pada penelitian ini juga yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh peneliti dengan melakukan wawancara langsung kepada petani dan observasi terhadap objek penelitian. Sedangkan Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini biasanya diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan penelitian terdahulu serta data dari badan statistik, kantor desa, literature-literatur yang berkaitan dengan penelitian dan Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG). Data ini dapat berupa data curah hujan, keadaan geografis.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi dilakukan dengan Cara melakukan kunjungan langsung ke lokasi penelitian untuk pengamatan secara langsung di Desa Allu Tarowang Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto

2. Wawancara.

Wawancara yaitu pengambilan data yang dilakukan melalui interview langsung dengan setiap petani yang ada di Desa Allu Tarowang Kecamatan

Tarowang Kabupaten Jeneponto. Untuk memudahkan dalam proses interview atau daftar pertanyaan yang diberikan kepada petani cabe rawit.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan gambar-gambar yang terjadi pada lokasi penelitian dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber.

3.5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan:

1. Analisis Kualitatif

Menurut Meleong, Lexy j (2007) mengemukakan bahwa analisis kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data kualitatif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang yang perilaku yang diamati.

2. Analisis Deskriptif

Mendeskriptifkan kegiatan operasional usaha yang ada terutama terkait tentang proses penjualan dan pengaturan persediaan yang bisa terjadi atau dilakukan dengan koperasi tersebut, menganalisis dan merancang sistem yang cocok untuk diterapkan dan memberi rekomendasi tentang sistem informasi, khususnya pada koperasi terutama yang terkait dengan penjualan dan persediaan.

Adapun model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif yaitu data yang diperoleh dari suatu penelitian yang telah dilakukan di Desa Allu Tarowang Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto

,Adapun Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data deskriptif kualitatif adalah sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan data dari informasi yang dibutuhkan tentang gambaran aktivitas yang ada di koperasi tersebut melalui wawancara dan observasi langsung di lapangan.
- b. Mengidentifikasi masalah yang ada serta menganalisis secara mendalam dengan beberapa pendekatan seperti analisis pieces dan analisis kebutuhan sytem, mempelajari komponen-komponen yang terkait dengan sytem yang akan di rancang serta pengendalian yang dibutuhkan.
- c. Membuat rancangan bangunan sytem dengan mempertimbangkan kebutuhan-kebutuhan sytem yang diperlukan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi yang ada di lapangan.
- d. Memberikan rekomendasi atas iplementasi perancangan sytem yang telah dibuat yang cocok untuk diterapkan pada koperasi tersebut terutama terkait dengan sytem informasi akuntansi penjualan dan pendapatan.

4.6 Definisi Operasional.

Definisi opsional yang digunakan dalam penelitian ini mencakup pengertian -pengertian yang digunakan untuk memudahkan dalam pengambilan data, maka diberi batas oprasional sebagai berikut:

1. Usahatani cabe rawit di Desa Allu Tarowang Kecamatan Tarowang.

2. Resiko usahatani adalah resiko yang sering terjadi pada usahatani cabe rawit di Desa Allu Tarowang Kecamatan Tarowang.
3. Perubahan musim hujan adalah yang terjadi pada usahatani cabe rawit di Desa Allu Tarowang Kecamatan Tarowang.
4. Dampak perubahan musim kemarau yang terjadi pada usahatani cabe rawit di Desa Allu Tarowang Kecamatan Tarowang.



IV. KEADAAN UMUM WILAYAH PENELITIAN

4.1. Sejarah Desa Allu Tarowang

Desa Allu Tarowang merupakan wilayah pecahan dari desa Tarowang pada tahun 1993, akibat kepadatan penduduk Desa Tarowang pada saat itu dimekarkan menjadi 2 (dua) wilayah pemerintahan Desa yaitu, Desa Tarowang dan Desa Allu Tarowang. Pada saat itu Desa Allu Tarowang ditetapkan sebagai desa persiapan selama kurang lebih 1 tahun dan pada tahun 1994 ditetapkan sebagai desa defenitif. Sejak dulu Desa Allu Tarowang dikenal hasil tani jagung, Padi, dan Cabe Rawit, oleh karena itu Desa Allu Tarowang terkenal di se kec. Tarowang dengan hasil tani Jagung, Padi, dan Cabe Rawit yang tidak kalah saing dengan desa-desa yang ada dikecamatan tarowang.

Berikut adalah silsilah Kepemimpinan Desa Allu Tarowang :

1. Pada saat ditetapkan sebagai Desa Persiapan, Bpk. Kr Ngamba ditunjuk sebagai Pelaksana Tugas di Desa Allu Tarowang Tahun 1993 selama kurang Lebih 1 tahun masa jabatan sebelum ditetapkan sebagai desa Defenitif.
2. Setelah ditetapkan sebagai desa Defenitif pada tahun 1994, Desa Allu Tarowang kemudian melakukan pemilihan Kepala Desa, dan pada saat itu Bpk. Kr Ngamba terpilih sebagai Kepala Desa pertama di Desa Allu Tarowang dengan status Desa Defenitif. Namun berjalan \pm 3 tahun masa jabatan beliau mengundurkan diri dari jabatannya.
3. Setelah Kepemipinan Bpk. Kr Ngamba Th 1997/98, Bpk. Kr Nyonyo yang pada saat itu menjabat sebagai Camat Batang ditunjuk sebagai Pelaksana tugas

di Desa Allu Tarowang. Bpk. Kr Nyonyo menjabat sebagai pelaksana tugas di Desa Allu Tarowang selama \pm 1 tahun melanjutkan masa jabatan Bpk. Kr Ngamba yang mengundurkan diri pada saat itu.

4. Pada tahun 1999 Desa Allu Tarowang melakukan pemilihan Kepala Desa dan yang terpilih pada saat itu Bpk. Mansyur Dg Ngali pada Periode ke 2 dengan masa jabatan 1999 – 2007.
5. Akhir Tahun 2007 Desa Allu tarowang Melakukan Pemilihan Kepala Desa Periode ke 3, dan pada saat itu Bpk. Turisno, SE terpilih sebagai kepala Desa Periode Ke 3 dengan masa jabatan 2008 – 2014.
6. Kemudian pada awal Tahun 2014, Bpk. Sakhrul S.Hi yang pada saat itu juga menjabat sebagai camat tarowang di tunjuk sebagai Pelaksana tugas (Plt) di Desa Allu Tarowang selama \pm 2 tahun masa jabatan 2014/2015.
7. Akhir tahun 2015, Desa Allu Tarowang melakukan pemilihan Kepala Desa serentak yang saat itu Bpk. Turisno, SE kembali terpilih sebagai Kepala Desa Allu Tarowang 2 periode berturut-turut dan menciptakan sejarah Kepala Desa terpilih pertama yg menjabat Desa Allu Tarowang selama 2 periode berturut-turut sejak awal berdirinya pemerintahan Desa Allu tarowang.
8. Kemudian pada pada akhir Tahun 2021, Desa Allu Tarowang melakukan pemilihan Kepala Desa serentak yang saat itu Bpk. Mansur, SE Kembali terpilih sebagai kepala Desa Allu Tarowang pada periode ke 2 Setelah masa jabatan Pada periode Pertama 1999 – 2002. Dan kembali memimpin pada periode 2022 – 2027.

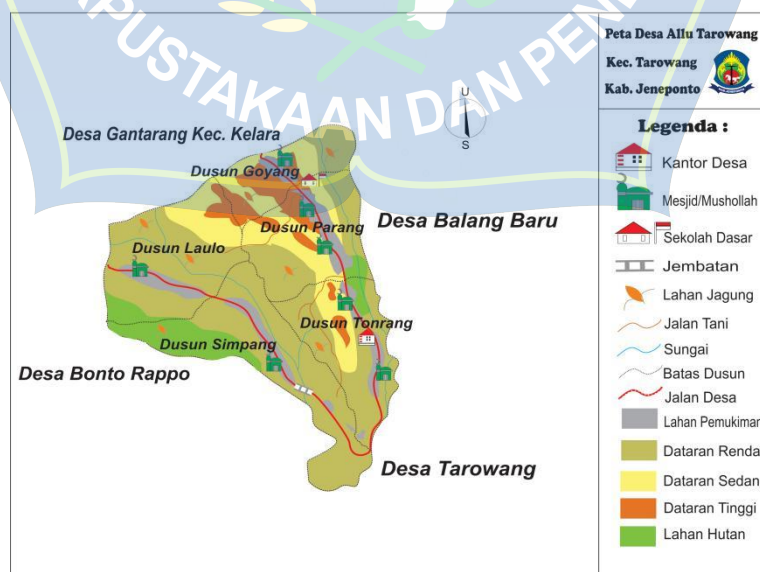
4.2. Letak Geografis

Secara geografis dan secara administratif Desa Allu Tarowang merupakan salah satu dari 8 (delapan) Desa di Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto, dan memiliki luas wilayah 500,37 Ha dan memiliki 6 dusun diantaranya; Dusun Laulo, Dusun Simpang, Dusun Tonrang, Dusun Parang I, Dusun Parang II dan Dusun Goyang. Desa Allu Tarowang yang berjarak \pm 5 KM dari kota Kecamatan Tarowang dan berjarak \pm 18 KM dari kota Kabupaten Jeneponto.

Secara topografis Desa Allu Tarowang terletak pada ketinggian \pm 500-999 m diatas permukaan air laut (mdpl). Secara Administrative Desa Allu Tarowang berbatasan dengan:

1. Sebelah Utara Kelurahan Desa Gantarang, Kec. Kelara
2. Sebelah Timur Desa Balang Baru
3. Sebelah Selatan Desa Tarowang
4. Sebelah Barat Desa Bonto Rappo

Gambar 01: Peta Desa



Jumlah Penduduk Desa Allu Tarowang berdasarkan Pengkajian Keadaan Desa (PKD) Tahun 2022 sebesar 3.347 jiwa yang terdiri dari 1.681 jiwa laki-laki dan 1.666 jiwa perempuan dengan kepadatan penduduk 6.68 rata-rata kepadatan/km². Sedangkan pertumbuhan penduduk dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2013 adalah sebagai berikut:

4.3. Keadaan Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Beberapa pengamatan yang dilakukan pemerintahan bahwa dari hasil pengamatan yang didapatkan jenis kelamin antara pria dan wanita secara umum mempunyai kemampuan yang berbeda dari segi tingkat pekerjaan jenis kelamin mempunyai faktor penentu dalam kegiatan kerja yang dilakukan dan juga pembagian pekerjaan harus diperhatikan secara seksama. Berdasarkan data yang didapatkan jumlah penduduk dapat dikelompokkan menurut jenis kelamin dapat dilihat pada table dibawah:

Tabel 3. Jumlah penduduk Desa Allu Tarowang Tahun 2021

Jenis kelamin	Jumlah	Presentase (%)
Laki – Laki	1.681	50
Perempuan	1.666	50
Total	3.347	100

Sumber Data Desa 2021

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa jumlah penduduk Desa Allu Tarowang secara keseluruhan berjumlah 3.347 jiwa. Dimana jumlah laki-laki lebih banyak yaitu 1.681 jiwa dibandingkan dengan perempuan 1.666 jiwa.

4.4. Penduduk Menurut Mata Pencaharian

Penduduk dalam mata pencaharian merupakan suatu aspek yang sangat penting bagi masyarakat, mata pencaharian masyarakat yang sangat berkontribusi

dalam kelangsungan hidup suatu daerah. Mata pencarian merupakan upaya yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan hasil yang dapat membantu dalam kehidupan sehari-harinya.

Berdasarkan mata pencaharian, Desa Allu Tarowang salah satu desa yang umumnya masyarakat mempunyai mata pencaharian yang berbeda-beda ada yang bermata pencaharian. Untuk lebih mengetahui keadaan berdasarkan mata pencaharian penduduk Desa Allu Tarowang dapat dilihat pada di bawah ini:

Tabel 4. Jumlah penduduk berdasarkan hasil pencaharian 2021

Mata Pencaharian	Jumlah	Presentase (%)
Peternak	157	4
Pertanian	3.094	91
Perdagangan	50	1
Industri	3	1
Jasa	41	1
Asn	9	1
Tni-Polri	22	1
Total	3376	100

Sumber Data Desa 2021

Berdasarkan tabel 2 diatas Desa Allu Tarowang Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto jumlah penduduk mempunyai mata pencaharian yang berbeda-beda. Namun mata pencaharian penduduk terbanyak yakni petani perkebunan yang berjumlah 3.065 jiwa dengan presentase 4%. Sedangkan penduduk yang bermata pencaharian yang sangat yakni INDUSTRI 3 presentase 1%

4.5. Kondisi Pertanian

Pertanian yang ada di Desa Allu Tarowang Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto didominasi tanaman jagung, padi, dan cabe rawit. Perkembangan teknologi yang ada di Desa Allu Tarowang Kecamatan Tarowang

Kabupaten Jeneponto yang masih kurang memadai atau maksimal dalam pengolahan tanaman cabe rawit, tapi sudah bisa dikatakan sudah lumayan. Seperti penggunaan mesin bajak, dan sebagainya.

Kondisi ekonomi sangat bergantung di sektor pertanian yang ada di Desa Allu Tarowang. Sangat sulit dibayangkan Ketika sektor pertanian mengalami penurunan produksi dan tentu sangat berpengaruh terhadap perekonomian masyarakat.



V. HASIL DAN PEMBASAN

5.1 karakteristik Responden

Identitas merupakan suatu hal yang harus diperhatikan, karena identitas yang menjadi pengenal utama setiap responden yang sudah ditentukan. Dalam penelitian ini sudah dibatasi beberapa karakteristik.

Karakteristik ditetapkan berdasarkan umur responden, tingkat pendidikan, pengalaman berusahatani dan luas lahan. Adapun karakteristik responden dapat diuraikan sebagai berikut.

5.1.1. Tingkat Umur Petani Cabe Rawit

Umur merupakan salah satu faktor penentu dan utama dalam aktivitas yang dilakukan seseorang dalam melakukan suatu bidang usaha apapun. Biasanya seseorang yang mempunyai umur yang muda lebih cepat melakukan hal-hal baru serta lebih berani menerima resiko dan dinamis, sedangkan seseorang yang lebih tua memiliki pikiran yang bijak serta kapasitas yang baik dalam kegiatan usahatani. Dari hasil pengumpulan data penelitian, umur petani dapat diketahui 27 sampai 55 tahun. Adapun tabel umur responden petani cabe rawit untuk lebih jelasnya tingkat umur petani dapat dilihat tabel berikut ini:

Tabel 5. Tingkat umur petani responden Desa Allu Tarowang Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto:

N0	Umur (tahun)	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	25-30	7	33
2	31-36	6	27
3	37-42	4	18
4	43-48	3	13
5	49-54	2	9
Jumlah		22	100

Sumber Data Desa 2021

Berdasarkan tabel diatas bahwa umur petani cabe trawit berbeda-beda atau beragam, selain itu umur petani yang termuda 25 sampai 30 tahun dan presentase 33% serta jumlah 7 orang, sedangkan umur yang tertua 45 sampai 55 tahun dengan presentase 9% dan jumlah 2 orang. Umur responden petani cabe rawit dapat dikategorikan masih produktif

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Allu Tarowang Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto, bahwa tingkat umur berpengaruh terhadap peningkatan produksi yang diperoleh petani cabe rawit Sebagian besar masyarakat yang mempunyai umur enam puluh tahun mengalami penurunan produksi karena kenapa kemampuan fisik yang dimiliki menurun dibandingkan dua puluh tuju tahun keatas.

5.1.2. Tingkat Pendidikan

Pendidikan sangat berpengaruh terhadap cara berpikir seseorang dan cara pengambilan keputusan dalam bertindak bukan hanya seorang pelajar yang harus menempuh pendidikan tetapi petani juga harus agar ilmu yang didapatkan seorang petani bisa menjadikan apa yang diusahakan bisa berhasil, dari tahun ketahun perkembangan teknologi tentu berpengaruh terhadap tingkat pendidikan seseorang petani.

Petani yang memiliki pendidikan yang tinggi pasti berbeda dengan petani yang tidak sama mengondisikan kebutuhannya, sedangkan petani yang sama sekali tidak berpendidikan tentu sangat kurang hal baru yang diketahuinya:

Adapun tingkat Pendidikan pada responden dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 6. Komposisi Tingkat Pendidikan Petani Cabe Rawit di Desa Allu Tarawang

No	Pendidikan	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	SD	15	69
2	SMP	5	22
3	SMA	2	9
	Jumlah	22	100

Sumber Data Desa 2021

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan tertinggi yang ditempuh responden atau petani cabe rawit yaitu SMA berjumlah 2 orang dengan presentase 9% dan tingkat pendidikan terendah SD berjumlah 15 orang petani cabe rawit di Desa Allu Tarawang Kecamatan Tarawang Kabupaten Jeneponto, dengan presentase 69% dan tingkat Pendidikan SMP berjumlah 5 orang dengan presentase 22% jadi total keseluruhan 22 orang responden.

Berdasarkan hasil penelitian di Desa Allu Tarawang Kecamatan Tarawang Kabupaten Jeneponto, bahwa Pendidikan tidak berpengaruh terhadap peningkatan produksi cabe rawit dengan alasan bahwa rata-rata Pendidikan pelaku usahatani cabe rawit hanya sampai ditingkat dasar.

5.1.3. Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga merupakan suatu hal yang harus dipahami dan dimengerti karena dapat memberikan sumbangan yang sangat besar untuk menentukan sikap dalam bidang usahanya. Semakin besar tanggungan seorang petani maka semakin semangat dan dinamis juga melakukan usaha yang dijalankannya. Selain itu tanggungan keluarga merupakan beban yang dipikul seorang kepala rumah tangga untuk menyiapkan seluruh kebutuhan keluarganya.

Adapun karakteristik jumlah tanggungan petani cabe rawit dapat dilihat pada tabel 5 dibawah ini:

Tabel 7. Karakteristik Responden Petani Cabe Rawit Dapat Dilihat Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga.

No	Jumlah Tanggungan (Jiwa)	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	1-2	5	23
2	3-4	15	68
3	5-6	2	9
Jumlah		22	100

Sumber Data Desa 2021

Berdasarkan tabel diatas karakteristik petani cabe rawit dapat dilihat bahwa jumlah tanggungan yang terbanyak lima sampai enam orang, karena mereka membiayai istri dan anaknya, sedangkan tanggungan keluarga yang paling kecil yaitu satu orang karena mereka hanya membiayai istrinya.

Berdasarkan hasil penelitian di Desa Allu Tarowang Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto, bahwa tanggungan keluarga tidak mempengaruhi peningkatan dan penurunan produksi cabe rawit tetapi hanya mengurangi pendapatan kepala keluarga dengan alasan bahwa semakin banyak tanggungan maka semakin banyak pula kebutuhan yang harus digunakan.

5.1.4. Pengalaman Berusahatani Responden

Pengalaman berusahatani seorang dapat dilihat lama dan tidaknya berusahatani, karena pada umumnya seorang yang sudah lama berusahatani tentu sudah memiliki banyak pengetahuan dan pengalaman di bidang sektor pertanian, berbeda dengan seorang yang baru memulai berusahatani tentu kemampuan dan pengalamannya masih kurang dibandingkan yang sudah lama berusahatani. Petani yang sudah lama bergelut di bidang pertanian tentu sudah banyak inovasi-inovasi baru yang diterapkan dilahan pertaniannya.

Petani cabe rawit mempunyai pengalaman yang beragam, untuk lebih jelasnya dapat dilihat komposisi berdasarkan pengalaman usahataniya dapat dilihat pada tabel 6 di bawah ini:

Tabel 6 Pengalaman berusahatani petani cabe rawit di Desa Allu Tarowang Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto

No	Pengalaman (tahun)	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	3-4	11	50
2	5-7	7	32
3	8-9	4	18
Jumlah		22	100

Sumber Data Desa 2021

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa pengalaman petani cabe rawit yang paling lama berusahatani yaitu 8-9 tahun dengan jumlah responden 4 orang dan presentase 18% sedangkan pengalaman petani yang terkecil 3-4 tahun dalam berusahatani jumlah responden 11 orang dengan presentase 50%.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Allu Tarowang Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto bahwa, pengalaman petani mempengaruhi tingkat produksi cabe rawit yang diperoleh karena kenapa rata-rata petani yang sedikit, berpengaruh terhadap tingkat produksi yang diperolehnya

5.1.5. Luas Lahan Petani Cabe Rawit

Luas lahan merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan suatu usaha di sektor pertanian, selain itu luas lahan juga sebagai wadah untuk melakukan kegiatan di sektor pertanian, dan luas lahan yang di kelola seorang petani maka semakin besar pendapatan yang diperolehnya. Luas lahan yang dimiliki responden petani cabe rawit berbeda-beda mulai dari 1 Hektar sampai 9 Hektar.

Adapun luas lahan merupakan petani cabe rawit di Desa Allu Tarowang Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto dapat dilihat pada tabel 7 dibawah ini:

Tabel 8. Komposisi Luas Lahan Responden di Desa Allu Tarowang Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto.

No.	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Responden (Orang)	Presentase (%)
1	1-4	11	51
2	5-6	5	22
3	7-9	6	27
	Jumlah	22	100

Pada tabel 8 diatas menunjukkan bahwa lahan petani yang terkecil 1 Are sampai 4 Ha dengan presentase 51% dengan jumlah responden 11 orang, sedangkan luas lahan yang terbesar berkisar 7 Are sampai 9 dengan presentase 27% dengan jumlah responden 6 orang.

Berdasarkan hasil penelitian di Desa Allu Tarowang Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto bahwa luas lahan berpengaruh terhadap peningkatan produksi karena rata-rata lahan yang dimiliki petani seluas satu sampai dua hektar per orang.

5.1.6. Deskripsi Situasi Petani Cabe Rawit

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keadaan petani cabe rawit di Desa Allu Tarowang Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto, sampai pada saat sebelum melakukan penerapan teknologi, belum mengalami peningkatan juga sehingga mempengaruhi produksi cabe rawit, petani di Desa Allu Tarowang Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto banyak yang tidak mau meninggalkan cara-cara bercocok tanam yang dia peroleh dari para petani terdahulu yang berusaha tani cabe rawit. Hingga penyuluh pertanian masuk ke

Desa dan penyuluh mulai mensosialisasikan beberapa teknologi, petani juga perlahan-lahan mengikuti paket teknologi yang diberikan oleh penyuluh yang bertugas di Desa Allu Tarowang.

Petani cabe rawit di Desa Allu Tarowang Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto, memiliki beberapa kasus yang berbeda ada yang cara pemupukannya yang ditebar di sekitar batang tanaman cabe rawit, ada yang proses perawatan yang kurang bagus, yaitu pada saat petani mencabut bibitnya, tidak ditanah yang ikut pada perakaran bibitnya, sehingga bibit tersebut mengalami proses penyesuaian yang agak lama dengan lingkungan hidup yang baru.

5.2. Pengatahuan dan Sikap Petani Terhadap Perubahan Musim

5.2.1. Perubahan musim hujan dan musim kemarau

‘...Berdasarkan wawancara dari informan bapak Sita, bapak Guling, bapak Bella tentang pemahaman selama dia menanam cabe rawit terhadap perubahan musim bapak sita sering bertanya kepada penyuluh atau ketua kelompok tani tentang perubahan musim karna bapak sita masih kurang pemahaman mengenai perubahan musim hujan dan musim kemarau dan berdasarkan dari pengalaman seperti petani mengetahui perubahan musim berdasarkan cuaca seperti apa yang harus dilakukan jika terjadi perubahan musim meskipun bapak Sita informasi yang didapat oleh petani tidak secara detail tentang perubahan musim...’

Pemahaman petani tentang perubahan musim di Desa Allu Tarowang Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto, telah mengetahui adanya perubahan kondisi musim sangat berdampak pada penurunan kualitas dan kuantitas hasil panen, bahkan mengalami kegagalan panen cabe rawit sehingga menyebabkan kerugian. Meskipun petani merasakan dampak dari perubahan musim tersebut, namun hanya 22 persen petani yang mengetahui dan memahami tentang fenomena

perubahan musim di Desa Allu Tarowang Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto. Hal ini menunjukkan rendahnya tingkat pengetahuan petani cabe rawit mengenai isu perubahan musim yang sedang terjadi saat ini. Seluruh petani cabe rawit menyatakan bahwa mereka mendapatkan informasi tentang perubahan musim dari televisi, radio, penyuluh dan sesama petani cabe rawit.

Petani cabe rawit di Desa Allu Tarowang Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto, telah mengetahui adanya perubahan musim pada beberapa komponen musim yang biasa digunakan untuk mengukur perubahan musim. Beberapa indikator adanya perubahan musim yang disampaikan oleh petani adalah adanya pergeseran musim hujan dan musim kemarau, peningkatan suhu udara, angin bertambah kencang, dan terjadinya kemarau panjang.

5.2.2. Sikap petani cabe rawit

‘...Berdasarkan wawancara informan bapak gnawing, bapak Bundu, bapak Rate belio mengatakan bahwa sikap kami menghadapi mengenai perubahan musim itu salah satu permasalahan kami selama menanam cabe rawit, yang diakibatkan oleh musim hujan dan musim kemarau yang akan menyebabkan kerusakan dan kegagalan panen tanaman cabe raawit, bapak ngawing juga sering mengeluh dengan musim hujan karna hasil tanaman cabe rawitnya sering mengalami kerusakan karna factor dari hama-hama penyakit tanaman cabe rawit....

Sikap petani dalam menghadapi perubahan musim merupakan permasalahan yang terjadi saat ini, dan salah satu permasalahan yang diakibatkan oleh perubahan musim yang akan menyebabkan kerusakan tanaman cabe rawit dan mengalami kegagalan produksi tanaman cabe rawit di Desa Allu Tarowang Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto, jadi petani harus wajib untuk mengetahui terlebih dahulu musim tanam yang tepat untuk menghindari gagal panen nanti. Petani juga harus selalu bertanya kepenyuluh supaya tidak selalu

mengalami kegagalan panen cabe rawit. Petani juga harus mampu melaksanakan kegiatan mitigasi dan adaptasi agar dapat menangani dampak perubahan musim, meskipun demikian para petani paling rentang terhadap masalah menjadi kecenderungan sikap petani terhadap perubahan musim.

5.2.3. Hama tanaman cabe rawit

‘....Berdasarkan wawancara dari pemahaman informan bapak bakking, bapak Sikki bapak Tutu mengatakan bahwa selama dia menanam cabe rawit banyak sekali serangan hama-hama penyakit tanaman cabe rawit dan bapak bakki sering mengalami kegagalan panen karna kurangnya pemahaman bagaimana cara mengatasinya serangan hama penyakit tanaman cabe rawit...’

Pemahaman petani terhadap serangan hama tanaman cabe rawit di Desa Allu Tarowang Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto, masih belum memahami dengan tingkat serangan hama penyakit pada tanaman cabe rawit itu sangat menyebabkan banyak petani mengeluh soal kerusakan tanaman cabe rawit dan mengalami kegagalan panen. Petani cabe rawit di Desa Tarowang belum banyak memahami tingkat serangan hama penyakit karna kekurangan pengalaman dan pengetahuan soal pengendalian serangan hama ketanaman cabe rawit, serangan hama penyakit merupakan salah satu faktor resiko yang cukup besar dalam usahatani cabe rawit. Berikut ini beberapa jenis hama yang sering menyerang tanaman Hama ulat grayak, Hama kutu daun dan Hama lalat buah.

5.3 Resiko Usahati Cabe Rawit di desa Allu Tarowang Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto

5.3.1. Musim hujan

‘...Dampak resiko terhadap usahatani di musim hujan berdasarkan wawancara dari informan bapak mile rusli, bapak Sila, bapak Tayang belio mengatakan banyak resiko yang terjadi pada musim hujan adalah mengalami kegagalan panen disebabkan oleh hama ulat dan hamat ulat ini

selalu menyerang tanaman cabe rawit terutama di daun tanaman cabe rawit sehingga daun cabe rawit itu habis bolong-bolong sehingga mengganggu pertumbuhan tanaman cabe rawit.

Hama ulat yang sering menyerang tanaman cabe rawit diantaranya memakan daun sampai bolong-bolong sehingga mengganggu kemampuan fotosintesis tanaman. Pada tingkat parah ulat grayak memakan habis seluruh daun dan hanya menyisakan tulang-tulang daun cabe rawit. Hama ini adalah hama yang paling umum ditemukan di setiap tanaman, Hama ini juga disebut sebagai ulat grayak yang selalu berkembang biak pada musim hujan dan itu akan menyebabkan tanaman cabe rawit gagal produksi karena faktor dari hama ulat.

Pertumbuhan tanaman cabe rawit pada saat musim hujan adalah sangat bagus pertumbuhannya tetapi banyak serangan hama penyakit tanaman cabe rawit pada musim hujan juga biasanya tanaman cabe lebih mudah terserang penyakit busuk karena jamur yang berkembang sangat pesat. Salah satu penyakit busuk yang harus anda waspadai adalah busuk cabang, seperti namanya penyakit busuk ini menyerang cabang cabe rawit. Jamur yang menyebabkan karena faktor dari berlebihan air dan terserang jamur.

a. Hama kutu daun

Hama kutu daun ini sangat berdampak pada tanaman cabe rawit pada musim hujan bahwa resiko yang terjadi pada musim hujan adalah mengalami kegagalan panen produksi tanaman cabe rawit disebabkan oleh adanya penyakit hama kutu daun dan hama ini menghisap seluruh cairan daun tanaman cabe rawit dan menyebabkan daun tanaman kering dan permukaan daun kering itu akan menyebabka gagalan panen produksi tanaman cabe rawit. Kutu daun persik

memiliki alat tusuk isap, biasanya kutu ini ditemukan dipucuk dan daun muda dan mengisap cairan daun, pucuk tangkai bunga dan bagian tanaman yang lain sehingga daun jadi keriting dan kecil warnanya berlang kekuningan, layu dan akhirnya mati.

b. Hama lalat buah

Serangan lalat buah pada tanaman cabe rawit menyebabkan kerontokan buah cabe sehingga tanaman cabe rawit tidak sempat dipanen karena keburu rontok ketanah. Pada buah yang terserang apabila di belah terdapat bintik hitam di buah cabe rawit itu factor dari lalat buah bila tidak dibersihkan bintik bintik pada buah cabe rawit yang rontok akan sering terjadi kegagalan produksi tanaman cabe rawit. Jadi Petani desa Allu Tarowang Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto. Seperti dirasakan petani cabai rawit di beberapa lahan tanaman cabai rawit mengalami gagal panen. Penyebabnya adalah penyakit cacar hitam yang menyerang cabai sejak masih baru muncul dan tidak bisa lagi dipanen.

c. Bercak daun

Penyakit bercak daun yang menyerang tanaman cabe rawit disebabkan oleh jamur gejalanya terdapat bercak-bercak bundar berwarna abu-abu dengan pinggiran coklat pada daun. Bila serangan menghambat daun akan berwarna kuning dan akhirnya berguguran. Penyakit ini biasanya menyerang pada musim hujan dimana kondisi kelembaban cukup tinggi. Serangan bercak daun ini bisa mengganggu aktifitas fotosintesis daun sehingga daun akan menguning dan rontok. Sebagaimana sifat alami jamur, ia akan mudah sekali berkembang pada

kelembapan tinggi. Dan temperatur atau suhu lingkungan yang mendukungnya adalah antara 27 – 28 0C.

d. Penyakit layu fusarium

Penyakit layu merupakan penyakit yang cukup sulit dikendalikan pada tanaman cabe rawit, penyakit layu bisa ditimbulkan oleh beragam pengganggu tanaman ada beberapa faktor yang bisa membuat tanaman cabai bisa layu secara tiba-tiba. Hal ini tentu saja adalah sebuah hal yang sangat paling ditakuti oleh setiap petani, apalagi pada saat datangnya musim hujan. Adanya tingkat curah hujan yang tinggi dan juga tingginya kelembaban sangat mempengaruhi setiap perkembangbiakan dan penyebaran penyakit tanaman menjadi lebih cepat. Ada dua penyebab utama yang membuat tanaman cabai layu mendadak diantaranya layu fusarium dan juga layu bakteri itu akan menyebabkan kegagalan produksi tanaman cabe rawit di Desa Allu Tarowang Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto.

5.3.2. Pengendalian serangan hama penyakit

‘.....Dampak resiko terhadap usahatani di musim hujan berdasarkan wawancara dari informan bapak Jalling, bapak Tulung, bapak Siriwa belio mengatakan resiko yang terjadi pada musim hujan menyebabkan kegagalan panen produksi tanaman cabe rawit, bapak jalling selama dia menanam cabe rawit memang banyak serangan hama penyakit pada tanaman cabe rawit belio juga mengatakan bahwa musim hujan itu susah dikendalikan hama penyakit pada tanaman cabe rawit...

Pada musim hujan tanaman cabe rawit sangat rentan serangan penyakit seperti busuk daun, bercak daun, lalat buah, penyakit layu fusarium dan petani juga harus sering melakukan penyemprotan fungisida pada tanaman cabe rawit dalam 3 kali dalam satu minggu agar tanaman cabe rawit itu tidak terlalu banyak

mengalami kerontokan buah cabe rawit dan petani juga menggunakan fungisida Nara Rel, penyemprotan juga dilakukan mulai pukul 6 pagi karna hama penyakit ditanaman cabe rawit itu masih ada di daun cabe rawit ketika masih pagi dan lewat dari jam 9 itu hama penyakit pada tanaman cabe rawit sudah pergi dan cara pengendalian serangan hama juga bisa dilakukan penyemprotan jam 4 soreh untuk mencegah serangan ulat ketika malam. Jadi petani juga harus selalu ruting penyemprotan agar tanaman cabe rawit itu di musim hujan tidak terlalu banyak mengalami kegagalan produksi tanaman cabe rawit

5.3.3. Musim kemarau

‘...Dampak resiko terhadap usahatani dimusim kemarau berdasarkan wawancara dari informan bapak Tobo, bapak Laha, bapak Tuju belio mengatakan bahwa resiko yang terjadi pada musim kemarau menyebabkan kekurangan air dimusim hujan akan menyebabkan tanaman cabe rawit itu lambat pertumbuhannya dan bapak tobo mengatakan selama dia menanam cabe rawit selama 7 tahun lebih banyak dia tanam cabe rawit di musim kemarau dibandingkan dengan musim hujan karna banyak resiko yang dihadapi oleh petani cabe rawit dan mengalami kegagalan panen produksi cabe rawit.

Tanaman cabe rawit pada saat musim kemarau adalah sangat bagus pertumbuhannya tetapi memiliki kelebihan dan kekurangan, diantara kelebihan adalah rendahnya serangan penyakit baik itu disebabkan oleh jamur ataupun bakteri sehingga kebutuhan akan fungisida dan bakterisida dapat ditekan. Sedangkan kekurangannya adalah kekurangan air pada saat musim kemarau itu akan mengalami kegagalan produksi tanaman cabe rawit, tetapi petani cabe rawit di desa Allu Tarowang Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto, lebih banyak menanam cabe rawit pada saat musim kemarau karna kurang serangan hama penyakit pada tanaman cabe rawit, dan petani cabe rawit dia melakukan

penampungan air pada musim hujan supaya masuk musim kemarau itu sudah ada air yg bisa dia pake untuk penyiraman tanaman cabe rawit dalam 4 hari dalam satu minggu dengan menggunakan kompa plastic dengan cara penyirangan setiap per satu pohon tanaman cabe rawit karna cabe juga tidak bisa terlalu berlebihan dengan air ketika berlebihan air itu akan menyebabkan tanaman cabe rawit busuk akar. Petani cabe rawit mengatakan ada beberapa jenis hama penyakit juga pada tanaman cabe rawit di musim kemarau.

Tanaman yang terseram penyakit secara umum gejala-gejala yang dapat diamati adalah helai daun mengalami dimulai dari daun-daun pucuk, berkemban menjadi warna kuning yang jelas, tulang daun menebal dan daun menggulung ke atas menyebabkan daun-daun mengecil dan berwarna kuning terang, tanaman cabe rawit tidak akan maksimal buahnya. Petani di Desa Allu Tarowang Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto, mengatakan cara pengendalian dengan cara petani melakukan pencabutan tanaman cabe rawit yg sudah terserang oleh penyakit kuning supaya tidak bisa menular ketanaman yang lain dan bisa juga dengan cara menggunakan penyemprotan ketika tanama sudah terserang penyakit kuning pada tanaman cabe rawit.

5.3.4. Musim hujan dan musim kemarau

Petani cabe rawit di Desa Allu Tarowang Kecamatan Tarowang Kabupaten jeneponto, mengatakan bahwa perlu diketahui bahwa buah cabe ini sangat sensitif terhadap kelembaban tinggi terutama pada musim hujan, menanam cabe pada musim hujan membuat tanaman mudah terserang pathek adalah antraknosa. Kondisi dimana harga cabe dimusim hujan sangat tinggi harga sebesar Rp.

30.000/Kg, jadi kendala petani di Desa Allu Tarowang Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto, produktivitas cabe rawit sangat dipengaruhi oleh faktor musim hujan sehingga petani cabe rawit banyak mengalami kegagalan panen produksi tanaman cabe rawit musim hujan di bulan Januari-Juni.

Adanya kejadian musim hujan dapat menyebabkan berbagai resiko yang secara langsung berpengaruh terhadap produksi tanaman cabe rawit itu akan menyebabkan kegagalan panen tetapi petani cabe rawit pada umumnya sering mengalami kegagalan tetapi petani juga tetap menanam cabe rawit pada musim hujan karna mata pencariannya petani di Desa Allu Tarowang Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto salah satu dibidang pertanian tanaman cabe rawit, Pada umumnya cabe rawit banyak dilakukan oleh petani di Desa allu Tarowang Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto.

Hasil penelitian di Desa Allu Tarowang Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto, bahwa petani mengatakan adanya perubahan musim kemarau sangat berdampak terhadap pertumbuhan tanaman cabe rawit dan produksi tanaman cabe rawit, sangat dipengaruhi oleh faktor musim yang mana masing-masing musim tersebut yaitu musim hujan dan musim kemarau memberikan pengaruh yang nyata dan menjadi kendala dalam proses produksi cabai rawit, kendala tersebut yaitu pada musim hujan banyak tanaman cabai rawit terkena serangan penyakit seperti layu fusarium dan antrakosa, dan kerontokan Bungan dan buah, sedangkan musim kemarau mengalami kekeringan sehingga tanaman menjadi kecil buahnya. Dari masing-masing hambatan faktor musim dalam produksi cabe rawit.

Petani cabe rawit di Desa Allu Tarowang Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto, jadi petani lebih banyak menanam cabe rawit pada saat musim kemarau pada bulan Setember sampai November karna cabe rawit pada musim kemarau lebih bagus produksinya cabe rawit dan semakin banyak produksinya tanaman cabe rawit maka harga cabe rawit itu akan menurun dengan harga sebesar Rp. 10.000/Kg dibandingkan dengan musim hujan, petani cabe rawit di desa tarowang mengatakan pada musim kemarau juga sering mengalami kerontokan bunga dan buah tetapi dimusim kemarau ini lebih rendah harga cabe rawit dibandingkan dengan musim hujan, dan pada musim kemarau produksinya cabe rawit itu banyak sekali karna tidak banyak hama-hama pada tanaman cabe rawit. Karna petani sangat dia takuti pada saat cabe rawitnya sementara berbuah dengan tingkat diserang pada hama lalat buah, layu fusarium, busuk buah dan busuk batang itu penyakit yang ada pada musim hujan, dan petani juga sering melakukan penyirangan tanaman cabe rawit di setiap batang cabe rawit dengan menggunakan kompa plastik dalam 3 kali dalam satu minggu supaya tanaman cabe rawit bisa tumbuh subur dan bisa menghasilkan produksi maksimal, tanaman cabe rawit juga tidak membutuhkan banyak air cukup disiram batang pohon tanaman cabe rawit.

Petani cabe rawit di Desa Allu Tarowang Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto, masih kurang pemahaman mengenai serangan hama-hama penyakit pada saat musim hujan dan musim kemarau dan kebanyakan petani juga salah gunakan pestisida yang manah pestisida cocok dimusim hujan dan begitupun di musim kemarau karna semua pestisida itu memiliki bahan aktif masing-masing, bisa jadi juga dengan faktor pestisida yang dia gunakan pada tanaman cabe rawit

bisa juga menyebabkan kerusakan pada tanaman cabe rawit karna petani tidak memahami dengan bahan aktif pada pestisida yang dia gunakan.

Salah satu keunggulanya petani cabe rawit di Desa Allu Tarowang Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto ini adalah sangat menjanjikan persoalan perekonomian bagi petani karna cabe rawit, ini bukan satu kali di panen tetapi dua kali dalam satu minggu dipanen adapun petani cabe rawit juga mengatakan bahwa tanaman cabe rawit bisa bertahan dalam satu tahun ketika irigasi air-nya bagus dan perawatannya juga maksimal.



VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

1. Resiko usahatani akibat perubahan musim terhadap petani cabe rawit dalam melaksanakan usahatani banyak sekali permasalahan yang dihadapi oleh petani cabe rawit, salah satu kendala pada musim hujan membuat tanaman mudah terserang penyakit pathek antraknosa, adanya kejadian musim ekstrem menyebabkan berbagai resiko yang secara langsung berpengaruh terhadap produksi tanaman cabe rawit itu akan menyebabkan kegagalan panen.
2. Dampak perubahan musim terhadap resiko usahatani cabe rawit, dalam melaksanakan usahatani banyak dampak yang dihadapi oleh petani pada perubahan musim hujan dan musim kemarau, tetapi dimusim kemarau lebih bagus pertumbuhan tanamann cabe rawit karna kurang serangan hama penyakit pada tanaman cabe rawit dan tidak banyak hambatan yang dihadapi oleh petani cabe rawit di Desa Allu Tarowang Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto.

6.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, adapun saran-saran yang diberikan penelitian sebagai rekomendasi dalam pembuatan kebijakan dan program oleh pihak-pihak terkait yaitu:

1. Penyuluhan dan asosialisasi perlu ditingkatkan agar petani cabe rawit bisa lebih memmahami lagi tentang perubahan musim yang akan berdampak

pada produksi usahatani cabe rawit perubahan-perubahan pada tanaman cabe rawit dan tindakan yang harus dilakukan untuk menghindari serangan hama dan penyakit tanaman cabe rawit.

2. Petani perlu sering bertanya kepada penyuluh atau sesama petani yang sudah berpengalaman agar produksi yang diakibatkan oleh perubahan musim dapat diantisipasi.



DAFTAR PUSTAKA

- Abd, Rahim Riah Retno Dwi Hastuti.2007. *Ekonomi Pertanian Pengantar Teori*
- Adi Sulisty Nugroho. (2017) *Analisis dan perancangan sistem informasi*.
- Ainul, Evita Soliha Hani, and S. Sudarko. "Analisis risiko pada usahatani tomat di Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember." *Jurnal Agribest* 1.2 (2017)
- Anonymous, 2006. *Pertanian organik: Pilihan Kemerdekaan dan Kemandirian Petani*. Jakarta
- Anomim, 2008. *Kelapa Sawit Usaha Budidaya, Pemanfaatan Hasil Dan Aspek Pemasaran*. Penerba Swadaya. Jakart
- Ariestanti, W & Andri, M (2013) *Studying Abroad: Bertualang Sambil Belajar di Negri orang* Jakarta: Gagas Media.
- Dermawan R, Asep H.2010 *Budi Daya Cabai Unggul, Cabai Besar, Cabai*
- Djuwari, 1994. *Ilmuh Usaha tani* Penebaran Swadaya Jakarta.
- Mardiko, Anang Nyoto. *Analisis Usaha Tani Dan Pemasaran Cabai Merah Di Kota Pekanbaru Provinsi Riau*. Diss. Universitas Islam Riau, 2021. Mubyarto (1989). *Pengantar Ekonomi Pertanian* Jakarta: Edisi Ke Tiga LP3S.
- Moleong, Ilexy J. 2007. *Metedologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya
- Musta inah Djuwari, 1994. *Ilmuh Usaha tani* Penebaran Swadaya Jakarta.
- Hernanto, Fadholi. 1991. *Ilmuh Usahatani*. Penebar Swadaya: Jakarta
- Hermon 2018 'Mitigasi Perubahan Iklim', Rajawali Pres
- Naura, A and Riana, F, D. (2018) *Dampak perubahan Iklim Terhadap Produksi dan Pendapatan Usaha Tani Cabai Merah Sumberbendo, Desa Kucur Kabupaten Malang* Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPA) 2 (2) :147-158.
- Nugroho, B, D (2017) *Iklim Global, Perubahan Iklim Dampaknya Di Indonesia: Jakarta* Grasindo.
- Parining, Nyoman, and Ratna Komala Dewi. "Analisis Risiko Pendapatan Cabai Merah Pada Lahan Sawah Dataran Tinggi Di Kabupaten

Karangasem, Bali." *Journal on Socio-Economics of Agriculture and Agribusiness* Vol. 12.1 (2018):

Rika Anggela, M. Refdinal Rika Hardiance"Analisis Perbandingan Risiko Usaha Tani Padi Pada Musim Hujan dan Musim Kemarau di Nagari Mungo Kecamatan Luak Kabupaten Lima Puluh Kota." *JOSETA: Journal of Socio-economics on Tropical Agriculture* 1.1 (2019).

Rokjad A 2002 *Manajemen Usaha Tani* Penerbit Pustaka Giratuna Bandung

Rukman &Yuniarsih.2001. *Aneka Olahan Ubi Kayu*. Yogyakarta: kanisius

Samadi, B.2007. *Kentang Dan Analisis Usaha Tani*. Kanisius. Yogyakarta

Soetrino, Salyo 2003 *Pengantar Ilmu Pertanian Umum*. Universitas Brawijaya, Malang.

Samadi, B 2007. *Kentang dan Analisis Usaha Tani*. Kanisius.Yogyakarta.

Setiadi, 2008.*Bertanaman Cabai*. Jakarta: Penebar Swadaya.183 Hal

Suberjo, (2019) *Adaptasi Pertanian Dalam Pemanasan Global*.Dosen Fakultas Pertanian Ugm Yogyakarta Dan mahasiswa Doktorat The University Of Tokyo.

Suratia, 2015. *Ilmu Usaha Tani* Jakarta: Penebaran Swadaya.

Setiadi, 2005, *Bertanam Anggur*, Jakarta : Penebar Swadaya

Suratayah, ken 2006. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta

Tim Bina, Karya Tani.2009, *Pedoman Bertanam Tomat*.Bandung, Yrama WidyaYogyakarta Dan Mahasiswa Doktor The University Of Tokyo.Diakses Pada 12 Agustus 2014.

Wathan, Saiful.2021 *Analisis Kelayakan Usahatani Cabai Rawit (Capsicum frutescens) Di Kecamatan Suralaga Kabupaten Lombok Timur*. Diss. Universitas Gunung Rinjani.

L

A

M

P

I

R

A

N



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR FAKULTAS
PERTANIAN PROGRAM STUDI AGRIBISNIS**



METODE WAWANCARA

Judul Penelitian

**Dampak Perubahan Musim Terhadap Resiko Usahatani Cabe Rawit di Desa
Allu Tarowang Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto**

A. Karakteristik Petani

1. Nama :
2. Umur :
3. Pendidikan :
4. Pekerjaan Pokok :
5. Pekerjaan Sampingan :
6. Jumlah Tenaga Kerja :
7. Pengalaman Berusahatani :
8. Luas Lahan :
9. Jumlah Tanggungan Keluarga :

**B. Pengetahuan dan Sikap Petani Terhadap Dampak Perubahan Musim
Hujan dan Musim Kemarau**

1. Bagaimanah pemahaman petani tentang perubahan musim di Desa Allu Tarowang Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto?

Jawaban:

2. Bagaimana sikap petani dalam menghadapi perubahan musim di Desa Allu Tarowang Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto?

Jawaban:

3. Bagaimana pemahaman petani terhadap intensitas/tingkat serangan hama tanaman cabe rawit di Desa Allu Tarowang Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto?

Jawaban:

C. Resiko Usahatani Cabe Rawit di Desa Allu Tarowang Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto

4. Bagaimana pertumbuhan tanaman cabe rawit pada musim hujan di Desa Allu Tarowang Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto?

Jawaban:

5. Bagaiman cara pengendalian serangan hama penyakit tanaman cabe rawit pada musim hujan di Desa Allu Tarowang Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto?

Jawaban:

6. Bagaiamana pertumbuhan tanaman cabe rawit pada musim kemarau di Desa Allu Tarowang Kecamatan Tarowang Kabupatenn Jeneponto?

Jawaban:

7. Bagaimana perbandingan produksi tanaman cabe rawit pada musim hujan dan musim kemarau di DesaAllu Tarowang Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto?

Jawaban:



Lampiran 1. Data Responde di Desa Allu Tarowang Kecamatan Jenepon Kabupaten Jenepon.

No.	Nama Responden	Umur Responden	Pengalaman Berusahatani	Tanggungjawab Keluarga	Luas Lahan (Ha)
1	Bapak Tulung	30	3	4	1
2	Bapak Mile Rusli	42	9	3	4
3	Bapak Sita	35	5	2	7
4	Bapak Rate	27	4	1	6
5	Bapak Bundu	40	7	4	4
6	Bapak Siriwa	35	5	3	6
7	Bapak Ngasa	30	3	4	7
8	Bapak Bakking	47	5	3	1
9	Bapak Laha	30	3	4	4
10	Bapak tuju	35	7	3	9
11	Bapak Beta	31	3	4	5
12	Bapak Guling	36	4	4	1
13	Bapak Naba	31	4	3	5
14	Bapak Tutu	36	4	2	9
15	Bapak Sikki	27	3	3	4
16	Bapak Bella	47	8	2	1
17	Bapak Nai Ruslan	50	9	5	5
18	Bapak Tobo	31	7	4	4
19	Bapak Ngawin	40	7	4	5
20	Bapak Jalling	55	8	2	1
21	Bapak Sila	30	4	6	9
22	Bapak Tayang	27	3	3	4



Gambar 1. Wawancara Responden



Gambar 2. Wawancara Responden



Gambar 3. Pengajuan Surat Izin Penelitian



Gambar 4. Wawancara Responden



Gambar 5. Kujungan Lahan Usahatani Cabe Rawit



Gambar.6 Tanaman cabe Musim Hujan



Gambar.7 Tanaman cabe Musim Hujan

Surat Izin Penelitian

 **MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**
LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 E-mail :lp3munismuh@plasa.com



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 2293/05/C.4-VIII/VI/40/2022 01 Dzulhijjah 1443 H
Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal 30 June 2022 M
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,
Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP Prov. Sul-Sel
di –
Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 1705/FP/A-6-II/VI/1443/2022 tanggal 29 Juni 2022, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : GUSTI RANDA
No. Stambuk : 10596 11037 18
Fakultas : Fakultas Pertanian
Jurusan : Agribisnis
Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul:

"Dampak Perubahan Musim terhadap Resiko Usahatani Cabe Rawit (*Capsicum Frutescens*) di Desa Allu Tarowang Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 5 Juli 2022 s/d 5 September 2022.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.
Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumulahu khaeran katziraa.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,

Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.
NBM 101 7716

06-22



PEMERINTAH KABUPATEN JENEPONTO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Jl. Ishak Iskandar No. 30 Bontosunggu Telp. (0419) 2410044 Kode Pos 92311

IZIN PENELITIAN

Nomor: 73.4/550/IP/DPMTSP/IP/VII/2022

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan Teknologi;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
3. Rekomendasi Tim Teknis Izin Penelitian Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Jenepono Nomor : 543/VII/REK-IP/DPMTSP/2022.

Dengan ini memberikan Izin Penelitian kepada :

Nama : GUSTI RANDA
 Nomor Perekok : 105961103718
 Program Studi : AGRIBISNIS
 Lembaga : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
 Pekerjaan Peneliti : MAHASISWA (S1)
 Alamat Peneliti : SIMPANG DESA ALLU TAROWANG KEC. TAROWANG KAB. JENEPONTO
 Lokasi Penelitian : DESA ALLU TAROWANG KEC. TAROWANG KAB. JENEPONTO

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka **PENYUSUNAN SKRIPSI** dengan judul :

DAMPAK PERUBAHAN MUSIM TERHADAP RESIKO USAHA TANI CABE RAWIT (CAPSICUM FRUTESCENS) DI DESA ALLU TAROWANG KECAMATAN TAROWANG KABUPATEN JENEPONTO

Lamanya Penelitian : 2022-07-07 s/d 2022-09-05

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
2. Penelitian tidak menyimpang dari maksud Izin yang diberikan.
3. Menyerahkan 1 (satu) exemplar Foto Copy hasil penelitian kepada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Jenepono Cq. Bidang Penelitian & Pengembangan.
4. Surat izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Demikian Izin Penelitian ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

18/07/2022 11:37:10



Ditetapkan di Jenepono
 Pada Tanggal 18 Juli 2022
 KEPALA DINAS,



HI. MERIYANI, SP. M. SI
 Pangkat: Pembina Utama Muda
 NIP : 19690202 199803 2 010

Rp. 0 -





**PEMERINTAH KABUPATEN JENEPONTO
KECAMATAN TAROWANG
DESA ALLU TAROWANG**

Alamat : Dusun Tonrang, Desa Allu Tarowang, Kec. Tarowang, Kab. Jeneponto 92361

SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN

Nomor : 531 / DAT / VII / 2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MANSUR, SE
Jabatan : Kepala Desa Allu Tarowang
Alamat : Dusun Tonrang, Desa Allu Tarowang, Kec. Tarowang,
Kab. Jeneponto

Memberikan Izin Penelitian kepada :

Nama : GUSTI RANDA
No. Stambulok : 105961103718
Fakultas : Fakultas Pertanian
Jurusan : Agribisnis
Lembaga : Universitas Muhammadiyah Makassar
Pekerjaan : Mahasiswa (S1)
Alamat : Dusun Simpang, Desa Allu Tarowang, Kec. Tarowang,
Kab. Jeneponto.

Untuk melakukan Penelitian / Pengumpulan data dalam rangka penyusunan Skripsi, yang berlokasi di Desa Allu Tarowang, Kecamatan Tarowang, Kabupaten Jeneponto, dengan judul skripsi "Dampak Perubahan Musim Terhadap Resiko Usahatani Cabe Rawit (*Capsicum Frutescens*).

Demikian surat keterangan izin penelitian ini kami berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Allu Tarowang, 25 Juli 2022

Kepala Desa Allu Tarowang



SUDIRMAN



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN
Alamat Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar 90221 Telp. (0411) 866972, 881593, Fax (0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Gusti Randa
NIM : 105961103718
Program Studi : Agribisnis

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	4 %	10 %
2	Bab 2	23 %	25 %
3	Bab 3	7 %	10 %
4	Bab 4	2 %	10 %
5	Bab 5	2 %	10 %
6	Bab 6	5 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 25 Agustus 2022
Mengetahui

Kepala UPT-Perpustakaan dan Penerbitan

Nursiningsih S. Tury, M.I.P.
NBM. 964591

Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222
Telepon (0411)866972,881 593, fax (0411)865 588
Website: www.library.unismuh.ac.id
E-mail: perpustakaan@unismuh.ac.id

AB 1 Gusti Randa 105961103718

ORIGINALITY REPORT

4%

SIMILARITY INDEX

4%

(INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

2%

★ pdf.usaid.gov

Internet source

Exclude quotes

Off

Exclude matches

Off

Exclude bibliography

On





Submission date: 25-Aug-2022 08:57AM (UTC+0700)
Submission ID: 1686572271
File name: 9.docx (173.32K)
Word count: 2497
Character count: 15843

AB 2 Gusti Randa 105961103718

ORIGINALITY REPORT



MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

3%
★ digilib.unila.ac.id
Internet Source





BAB 3 Gusti Randa

105961103718

by Tahap Tutup

Submission date: 25-Aug-2022 08:58AM (UTC+0700)

Submission ID: 1886672681

File name: III.docx (18.76K)

Word count: 709

Character count: 4759

AB 3 Gusti Randa 105961103718

ORIGINALITY REPORT

7%

SIMILARITY INDEX



5%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

2%

★ ebookily.org

Internet Source

Exclude quotes

Off

Exclude matches

< 2%

Exclude bibliography

Off





Submission date: 25 Aug 2023 08:58:46 UTC+7:00

Submission ID: 1606072879

File name: 16.docx (178.2K)

Word count: 1000

Character count: 5729

MB 4 Gusti Randa 105961103718

2%
SIMILARITY INDEX

2%
INTERNET SOURCES

0%
PUBLICATIONS

0%
STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

2%
★ manzgumelar.blogspot.com
Internet Source

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches On



BAB 5 Gusti Randa

105961103718

by Tahap Tutup



Submission date: 25-Aug-2022 08:59AM (UTC+0700)

Submission ID: 1886673116

File name: V.docx (315.65K)

Word count: 3967

Character count: 23524

BAB 5 Gusti Randa 105961103718

ORIGINALITY REPORT

2%

SIMILARITY INDEX

2%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

2%

★ a32120800.blogspot.com

Internet Source

Exclude quotes

On

Exclude matches

< 2%

Exclude bibliography

On



BAB 6 Gusti Randa

105961103718

by Tahap Tutup

Submission date: 25-Aug-2022 09:00AM (UTC+0700)

Submission ID: 1886673441

File name: VI.docx (17.02K)

Word count: 372

Character count: 2274

105961103718

5%
SIMILARITY INDEX

5%
INTERNET SOURCES

0%
PUBLICATIONS

0%
STUDENT PAPERS

* friskianhary.blogspot.com






UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS PERTANIAN
Jl. Sultan Alauddin Makassar No. 259 Makassar, Telp (0411) 866772, 881593, Fax 0411 865 588

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI
PRODI AGRIBISNIS FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
TAHUN 2022

Nama : GUSTI RANDA
NIM : 105961103218
Alamat/Asal Daerah : Tidung 3
No HP :
Pembimbing : Andi Rahayu ANWAR S.P.M.Si
Judul : Dampak perubahan musim terhadap resiko usahatani caberawit

Hari Tanggal/Bulan/Tahun	Uraian Catatan Pembimbing	Paraf
Rabu/6/4/2022	Asistensi judul untuk selanjutnya	Ry
8/4/2022	dibuat draft proposal	Ry
9/4/2022	perbaikan latar belakang	Ry
11/4/2022	Rumusan masalah dan tujuan	Ry
15/4/2022	metode penelitian analisis data	Ry
5/8/2022	perbaikan metode penentuan sampel	Ry
17/8/2022	pembahasan dan hasil penelitian	Ry
	ACC seminar hasil	Ry

Ketua Program Studi
Agribisnis


Nadi S.P.M.Si
NBM. 106 348



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS PERTANIAN

Jl. Sultan Alauddin Makassar No. 259 Makassar, Telp (0411) 866772, 881593, Fax 0411 865 588

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI
PRODI AGRIBISNIS FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
TAHUN 2022

Nama : *GUSTI RANDA*
NIM : *109961103718*
Alamat/Asal Daerah : *Tidung 3*
No HP :
Pembimbing : *Dr. Ir. Nurdin M. M.*
Judul : *Dampak perubahan musim terhadap Risiko Usahatani cabe rawit*

Hari Tanggal/Bulan/Tahun	Uraian Catatan Pembimbing	Paraf
Rabu/6/4/2022	Asistensi judul untuk selanjutnya	<i>[Signature]</i>
8/4/2022	dibuat draft proposal	<i>[Signature]</i>
9/4/2022	perbaiki latar belakang	<i>[Signature]</i>
11/4/2022	Rumusan masalah dan tujuan	<i>[Signature]</i>
15/4/2022	perbaiki kerangka pikir	<i>[Signature]</i>
5/8/2022	Pembahasan dan hasil penelitian	<i>[Signature]</i>
27/8/2022	perbaiki sarafah samina Hasil	<i>[Signature]</i>
10/8/2022	perbaiki abstrak	<i>[Signature]</i>

Ketua Program Studi
Agribisnis

[Signature]
Nadri, S.P., M.Si
NBM. 106 348



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS PERTANIAN

Jl. Sultan Alauddin Makassar No. 259 Makassar, Telp (0411) 866772, 881593, Fax 0411 865 588

KARTU KONTROL ASISTENSI JURNAL

Nama : GUSTI RANDA
 NIM : 105961103718
 Program Studi : AGRIBISNIS
 Judul : DAMPAK PERUBAHAN MUSIM TERHADAP RESIKO USAHATANI CABE RAWIT di DESA ALLU TAROWANG KECAMATAN TAROWANG KABUPATEN JENEPONTO

Hari Tanggal/Bulan/Tahun	Catatan Pembimbing	Paraf Pembimbing
20/08/2022	- bimbingan penulisan jurnal (casual template)	
23/08/2022	- Bimbingan Registrasi	
24/08/2022	- Asistensi jurnal	
27/08/2022	- Revisi jurnal - Acc	

Telah mendapatkan persetujuan dari pembimbing untuk publikasi pada Jurnal Edisi (Nama Jurnal No, Vol, Bulan dan Tahun Terbit)

No	Nama Pembimbing	Pembimbing	Tanda Tangan
1	Dr. Ir. Nurdin M.M	Utama	
2	Andi Rahayu Anwar, S.P., M.Si	Pendamping	

Ketua Program Studi Agribisnis

Nadi N. S.P., M.Si
 NBM : 1168 300

RIWAYAT HIDUP



GUSTI RANDA lahir di Likusarang Tepatnya pada Tanggal 5 Mei 1999, merupakan anak ketiga dari empat bersaudara dari pasangan bapak Samsu dan ibu Yase. Penulis menyelesaikan pendidikan sekolah dasar (SD) pada Tahun 2012 di SD INPRES 161 Borongloe, setelah tamat SD penulis melanjutkan ke sekolah menengah pertama (SMP) pada tahun 2012 di SMPN 1 Tarowang dan lulus Tahun 2015, pada tahun yang sama masuk ke sekolah menengah keatas (SMA) di SMAN 1 Bantaeng dan lulus pada tahun 2018. Dan pada tahun 2018 penulis diterima sebagai mahasiswa program studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Makassar melalui jalur tes.

Selama kuliah penulis pernah magang di BPP Badan Penyuluhan Pertanian di Kabupaten Gowa.

Penulis dapat menyelesaikan tugas akhir berupa skripsi yang berjudul “Dampak Perubahan Musim sTerhadap Resiko Usahatani Cabe Rawit di Desa Allu Tarowang Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto.”